

RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)

**BALAI BESAR LABORATORIUM BIOLOGI KESEHATAN
TAHUN 2025 - 2029**



Rencana Aksi Kegiatan BBLBK 2025–2029

© Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. 2025

Tim Pengarah

Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan

Tim Penyusun

Farida Kusumaningrum

Oktaviani Cipta Dwi Putri

Sukmawati

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) Tahun 2025–2029 dapat diselesaikan. Sebagai Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, salah satu kewajiban BBLBK dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah menyusun dokumen Rencana Aksi Kegiatan. Dokumen tersebut merupakan elaborasi dari dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 dan Rencana Aksi Program (RAP) di tingkat Unit Eselon I Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas (Ditjen Kesprimkom). Dokumen RAK ini dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan kegiatan perencanaan dan anggaran di BBLBK untuk periode tahun anggaran 2025–2029.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan memuat kebijakan, sasaran strategis, indikator, dan target yang akan dicapai selama tahun 2025–2029. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan terukur.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas perhatian dan dedikasinya dalam memberikan pemikiran, tenaga, dan waktu selama penyusunan dokumen ini. Semoga Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025–2029 dapat mendukung tercapainya implementasi dan efektifitas kegiatan di lingkup Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada umumnya dan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan pada khususnya. Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat menjadi panduan yang jelas dan komprehensif bagi para pengambil Keputusan dalam pelaksanaan kegiatan baik yang bersifat teknis maupun manajemen serta dapat menjadi acuan dalam penilaian akuntabilitas kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan tahun 2025–2029.

Semoga dokumen ini dapat berkontribusi besar terhadap pencapaian Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Desember 2025
Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.



dr. Darmawali Handoko. M.Epid

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1. Kondisi Umum	8
1.1.1. Kinerja BBLBK	9
1.1.2. Sumber Daya.....	11
1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan	15
1.3. Potensi dan Tantangan.....	15
1.4. Tugas Pokok dan Fungsi	18
BAB II VISI. MISI. TUJUAN. DAN SASARAN STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN	21
2.1. Visi Kementerian Kesehatan	21
2.2. Misi Kementerian Kesehatan	21
2.3. Visi dan Misi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	21
2.4. Tujuan Kementerian Kesehatan	22
2.5. Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	22
2.5.1. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	22
2.5.2. Sasaran Program/Sasaran Kegiatan UPT	25
BAB III ARAH KEBIJAKAN. STRATEGI. KERANGKA REGULASI. DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	29
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional.....	29
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan.....	32
3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.....	34
3.4. Kerangka Logis	34
3.5. Kerangka Regulasi.....	49
3.6. Kerangka Kelembagaan.....	51
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	54
4.1. Target Kinerja Kegiatan	54

4.1.1. Target Kinerja.....	54
4.1.2. Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja	57
4.1.3. Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	62
4.1.4. Analisis Indikator Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria Achievable. Menantang dan Realistis	67
4.2. Kerangka Pendanaan Program/Kegiatan	71
BAB V PEMANTAUAN. EVALUASI. DAN PENGENDALIAN.....	74
5.1. Pemantauan.....	74
5.2. Evaluasi.....	74
5.3. Pengendalian	75
BAB VI PENUTUP	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun Anggaran 2024.....	9
Tabel 1. 2.	Komposisi Pegawai Negara Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	11
Tabel 1. 3.	Komposisi Pegawai Pegawai Negara Sipil Berdasarkan Jabatan di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2024.....	12
Tabel 1. 4.	Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun Anggaran 2024.....	14
Tabel 2. 1.	Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	22
Tabel 2. 2.	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025.....	25
Tabel 3. 1.	Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025.....	36
Tabel 3. 2.	Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025.....	38
Tabel 3. 3.	Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2026–2029.....	40
Tabel 3. 4.	Daftar Pembagian Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025.....	45
Tabel 3. 5.	Daftar Pembagian Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029.....	47
Tabel 4. 1.	Target Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Sebelum dan Sesudah ditetapkan Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029.....	54
Tabel 4. 2.	Target Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029.....	56
Tabel 4. 3.	Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025.....	58
Tabel 4. 4.	Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029.....	60
Tabel 4. 5.	Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025.....	62
Tabel 4. 6.	Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029.....	64
Tabel 4. 7.	Analisis Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria Achievable. Menantang dan Realistis Tahun 2025.....	67

Tabel 4. 8. Analisis Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria Achievable. Menantang dan Realistis Tahun 2026–2029	69
Tabel 4. 9. Kerangka Pendanaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan TA 2024	71
Tabel 4. 10. Kerangka Pendanaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025–2029	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan ...	24
Gambar 3. 1. Enam Pilar Transformasi Kesehatan.....	32
Gambar 3. 2. Kerangka Logis Kegiatan.....	35
Gambar 3. 3. Hirarki Indikator Kinerja.....	35
Gambar 3. 4. Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal	42
Gambar 3. 5. Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir.....	43
Gambar 3. 6. Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Permenkes Nomor 26 tahun 2023	52
Gambar 3. 7. Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Nomor HK.02.03/B.IX.2/4977/2025.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mewajibkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai tugas dan fungsinya dengan berpedoman pada RPJMN. RPJMN 2025–2029 menetapkan peran strategis Kementerian Kesehatan sebagai koordinator berbagai Program dan Kegiatan Prioritas, khususnya pada Prioritas Nasional 4 yang mencakup penguatan sumber daya manusia, pengembangan sains dan teknologi, pendidikan, kesehatan, olahraga, serta pengarusutamaan kesetaraan gender dan pemberdayaan kelompok rentan. Untuk memastikan keselarasan kebijakan dan arah pembangunan kesehatan dengan tujuan nasional, Kementerian Kesehatan menyusun Renstra 2025–2029 sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan Kesehatan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025.

Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode 2025–2029 untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam sektor kesehatan. Renstra ini disusun berdasarkan arahan kebijakan dan strategi nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 dan menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, sehingga diperlukan penjabaran lebih lanjut ke dalam Rencana Aksi Program (RAP) untuk Unit Organisasi pada tingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) untuk Unit Organisasi pada tingkat Eselon II.

Laboratorium kesehatan masyarakat merupakan komponen penting sistem ketahanan kesehatan, terutama dalam pelayanan diagnostik penyakit dan faktor risiko. Pada tahun 2022, laboratorium kesehatan masyarakat tersebar pada berbagai fasilitas pelayanan kesehatan dan unit penelitian, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas, penguatan jejaring, dan integrasi sistem informasi laboratorium guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Tahun 2024 menjadi masa penataan kelembagaan seluruh UPT di bawah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan menuju struktur organisasi di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Berdasarkan Permenkes 26/2023, BBLBK berperan mendukung transformasi layanan primer dan sistem ketahanan kesehatan melalui fungsi pengelolaan laboratorium biologi kesehatan. BBLBK berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal, dengan pembinaan administratif oleh Sekretaris Ditjen dan pembinaan teknis oleh Direktur yang menangani tata kelola pelayanan kesehatan primer.

Penyusunan RAK dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra Kementerian/Lembaga Tahun 2025–2029. Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) Tahun 2025–2029 merupakan dokumen turunan dari RAP Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan

Komunitas. Penyusunan RAK ini diselaraskan dengan Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029 (Permenkes 12/2025). Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Permenkes 21/2024). serta Organisasi dan Tata Kerja BBLBK (Permenkes 26/2023). Dokumen RAK ini disusun untuk memperkuat pengelolaan informasi, sumber daya, serta mekanisme operasional dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan kesehatan nasional.

1.1.1. Kinerja BBLBK

Sasaran kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Renstra Revisi Kementerian Kesehatan Tahun 2022 – 2024 yaitu meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling, dan biologi kesehatan dengan 6 (enam) indikator kinerja kegiatan, meliputi:

- 1) Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan
- 2) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
- 3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
- 4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
- 5) Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
- 6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

Sedangkan untuk sasaran kegiatan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya terdiri dari 3 indikator kinerja kegiatan, meliputi:

- 1) Persentase Realisasi Anggaran
- 2) Nilai Kinerja Anggaran
- 3) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Idealnya, pengukuran tingkat capaian kinerja BBLBK dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan capaian atau realisasi masing-masing indikator kinerja kegiatan antara tahun 2024, 2023, dan 2022. Namun, BBLBK merupakan satuan kerja yang baru berdiri pada awal tahun 2024 sehingga capaian kinerja tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Adapun target dan capaian Indikator Kinerja Kegiatan tahun 2024 yang menjadi tanggung jawab BBLBK disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun Anggaran 2024

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi	14 Rekomendasi	116.7

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)
spesimen kesmas, kesling, dan biologi kesehatan	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel	24.593 Spesimen Klinis dan/atau Sampel	245.9
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	100 %	100.0
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali	9 Kali	450.0
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/ institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	12 MoU/PKS/ Laporan	240.0
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100 %	100 %	100.0
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96 %	99.1%
2. Nilai Kinerja Anggaran		80.1 NKA	83.43%	104.2
3. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensi		80 %	100%	125.0

Pada tahun 2024 terdapat 7 indikator yang capaiannya melebihi dari target meliputi Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan (116.7%). Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel (245.9%). Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) (450.0%). Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional (240.0%). Persentase Realisasi Anggaran (103.2%). Nilai Kinerja Anggaran (104.2%). Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensi (125.0%). Sedangkan 2 indikator lainnya tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

1.1.2. Sumber Daya

Perubahan lingkungan strategis yang berlangsung cepat menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam konteks tersebut, sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci yang menggerakkan sistem, budaya kerja, struktur organisasi, dan strategi pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaan SDM yang terencana, selaras dengan dinamika dan kebutuhan organisasi.

Berbagai kajian menegaskan pentingnya SDM sebagai penentu kinerja organisasi. Konsep *"first who, then what"* yang dikemukakan oleh Jim Collins dalam *Good to Great* (2001) menekankan bahwa penyiapan SDM yang tepat harus menjadi prioritas sebelum penetapan strategi. Sejalan dengan hal tersebut, BBLBK menempatkan pengembangan dan pengelolaan SDM sebagai fokus utama dalam mewujudkan institusi yang profesional, berkualitas, serta berintegritas.

Dalam rangka implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, dan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, BBLBK perlu melakukan pemetaan ASN secara sistematis. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara beban kerja dan ketersediaan SDM, sehingga kebutuhan ASN dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dapat dirumuskan secara tepat guna mendukung pelaksanaan program pembangunan kesehatan yang efektif dan efisien.

Pemenuhan kebutuhan SDM BBLBK dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pemenuhan kuantitas melalui rekrutmen tenaga baru serta peningkatan kualitas melalui standarisasi pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan jabatan. Peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui penetapan kriteria rekrutmen dan fasilitasi peningkatan jenjang pendidikan, termasuk pengusulan tugas belajar sebagai bagian dari strategi organisasi. Kondisi SDM BBLBK berdasarkan tingkat pendidikan periode 2024–2025 selanjutnya disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2. Komposisi Pegawai Negara Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2024 dan Tahun 2025

No	Pendidikan	2024		2025	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	S3	1	1.85	1	1.16%
2.	S2	14	25.93	15	17.44%
3.	D-IV/S1	21	38.89	42	48.84%
4.	D III	13	24.07	20	23.26%
5.	SLTA	5	9.26	8	9.30%
TOTAL		54	100.00	86	100%

Sumber: Data SIMKA 2024–2025

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan memiliki sumber daya manusia yang menduduki jabatan struktural sebanyak dua orang, yaitu Kepala Balai Besar sebagai Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama dan satu Kepala Sub Bagian Administrasi Umum sebagai Jabatan Pengawas. Mayoritas pegawai di BBLBK telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dengan jumlah 47 orang (87.03%), sementara 5 orang (9.25%) lainnya masih berada dalam Jabatan Pelaksana. Informasi lebih rinci mengenai komposisi pegawai berdasarkan jabatannya terlihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3. Komposisi Pegawai Pegawai Negara Sipil Berdasarkan Jabatan di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2024

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
Jabatan Struktural					
1.	Kepala Balai Besar	1	1.85	1	1.16
2.	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1	1.85	1	1.16
Jabatan Fungsional					
1.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	1.85	1	1.16
2.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	2	3.70	2	2.33
3.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	2	3.70	2	2.33
4.	Administrator Kesehatan Ahli Muda	3	5.56	2	2.33
5.	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	1	1.85	1	1.16
6.	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	5	9.23	5	5.82
7.	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	2	3.70	12	13.95
8.	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	1	1.85	3	3.49
9.	Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	-	-	2	2.33
10.	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	2	3.70	11	12.80
11.	Dokter Ahli Muda	-	-	1	1.16
12.	Teknisi Litkayasa Mahir	6	11.11	3	3.49
13.	Teknisi Litkayasa Penyelia	10	18.52	7	8.14
14.	Teknisi Litkayasa Terampil	7	12.96	-	-
15.	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Muda	1	1.85	1	1.16
16.	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama	-	-	2	2.33
17.	Perencana Ahli Muda	1	1.85	1	1.16
18.	Pranata Komputer Ahli Muda	1	1.85	1	1.16
19.	Pranata Komputer Ahli Pertama	-	-	2	2.33
20.	Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1.85	1	1.16
21.	Arsiparis Ahli Muda	1	1.85	1	1.16
Jabatan Pelaksana					
1.	Analisis Kebijakan Barang Milik Negara / Analisis Barang Milik Negara	1	1.85	1	1.16
2.	Analisis Hukum Ahli Pertama (JFU)	-	-	1	1.16

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
3.	Epidemiolog Kesehatan / Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi	1	1.85	-	-
4.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JFU)	-	-	2	2.33
5.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JFU)	-	-	1	1.16
6.	Arsiparis Ahli Pertama (JFU)	-	-	1	1.16%
7.	Arsiparis Terampil (JFU)	-	-	1	1.16%
8.	Dokter Ahli Pertama (JFU)	-	-	1	1.16%
9.	Operator Layanan Operasional (JFU)	-	-	3	3.49
10.	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama (JFU)	-	-	1	1.16
11.	Pengelola Layanan Operasional (JFU)	-	-	1	1.16
12.	Inspektur Sarana dan Prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1	1.85	1	1.16%
13.	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	2	3.70	2	2.33
14.	Perencana Ahli Pertama (JFU)	-	-	2	2.33
15.	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama (JFU)	-	-	2	2.33
16.	Pranata Keuangan APBN Terampil (JFU)	-	-	1	1.16
17.	Teknisi Elektromedis Terampil (JFU)	-	-	1	1.16
TOTAL		54	100.00	86	100.00

Sumber: Data SIMKA 2024–2025

Dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi, BBLBK mengarahkan kebijakan pengelolaan SDM pada penguatan kompetensi, optimalisasi rotasi dan pemerataan pegawai, serta penerapan sistem kinerja yang berorientasi pada hasil. Upaya tersebut diperkuat melalui pengembangan jejaring dan kolaborasi dengan lembaga penelitian, universitas, dan mitra pembangunan guna mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan.

Dari segi pembiayaan pada tahun anggaran 2024, BBLBK mengalami beberapa kali revisi yang mengakibatkan perubahan pada pagu anggaran. Total pagu awal BBLBK TA 2024 adalah sebesar Rp50.328.167.000 (lima puluh miliar tiga ratus dua puluh delapan juta seratus enam puluh tujuh ribu rupiah), sedangkan pagu akhir BBLBK TA 2024 adalah sebesar Rp50.986.479.000 (lima puluh miliar sembilan ratus delapan puluh enam juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) dengan efisiensi perjalanan dinas sebesar Rp60.000.000 sehingga pagu efektif menjadi sebesar Rp50.926.479.000. Realisasi anggaran pertanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp50.458.306.460 atau sebesar 99.1% dari total pagu efektif BBLBK TA 2024. Anggaran masing-masing program selengkapnya terlihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4. Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun Anggaran 2024

Kode	Unit Kerja/ Kegiatan/ Klasifikasi Rincian Output	Alokasi Anggaran (Rp)				Realisasi (Rp)	%
		Awal	Akhir	Selfblocking Perjadin	Pagu Efektif		
	Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	50.328.167.000	50.986.479.000	60.000.000	50.926.479.000	50.458.306.460	99.1
6993	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	48.300.000.000	48.300.000.000	60.000.000	48.240.000.000	47.823.568.296	99.1
PDE	Akreditasi Lembaga	2.044.000.000	2.044.000.000	-	2.044.000.000	2.014.055.588	98.5
PEA	Koordinasi	487.910.000	487.910.000	-	487.910.000	483.070.532	99.0
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	34.000.000.000	34.000.000.000	60.000.000	33.940.000.000	33.608.012.434	99.0
RCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	11.736.590.000	11.736.590.000	-	11.736.590.000	11.687.097.742	99.6
SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	31.500.000	31.500.000	-	31.500.000	31.332.000	99.5
4812	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	2.028.167.000	2.686.479.000	-	2.686.479.000	2.634.738.164	98.1
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2.028.167.000	2.681.479.000	-	2.681.479.000	2.629.976.164	98.1
EBD	Layanan Manajemen Internal	-	5.000.000	-	5.000.000	4.762.000	95.2

Sumber: Laporan Kinerja BBLBK Tahun 2024

Selain sumber daya manusia dan dukungan anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor strategis dalam mendukung pencapaian kinerja BBLBK. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai unit pelayanan laboratorium kesehatan, BBLBK memerlukan fasilitas kerja, peralatan laboratorium, serta infrastruktur teknologi informasi yang andal untuk menjamin mutu layanan, akurasi hasil pemeriksaan, dan ketepatan pelaporan data.

Secara umum, BBLBK telah memiliki sarana dan prasarana dasar yang mendukung operasional, termasuk jaringan komputer, sistem penyimpanan data, dan aplikasi pendukung pelaporan serta pengelolaan data laboratorium. Namun, seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas layanan, pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan integrasi dengan sistem informasi kesehatan nasional, diperlukan peningkatan kapasitas dan modernisasi sarana dan prasarana, khususnya pada aspek infrastruktur digital dan peralatan laboratorium berbasis teknologi.

Penguatan sarana dan prasarana BBLBK diarahkan untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi melalui pengembangan sistem laboratorium terintegrasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, BBLBK diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan laboratorium kesehatan, memperkuat sistem informasi dan pelaporan, serta berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian sasaran strategis pembangunan kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan

Tujuan disusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan tahun 2025–2029 ini, antara lain:

- 1) Menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan di lingkup Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan kegiatan Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat serta Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas yang efektif, efisien, dan akuntabel;
- 2) Menjadi media informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka mendapatkan dukungan dan kerja sama yang dapat mendukung program Kementerian Kesehatan; dan
- 3) Menjadi dasar serta panduan dalam penilaian akuntabilitas kinerja program Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

1.3. Potensi dan Tantangan

Salah satu upaya dalam mendukung Transformasi Layanan Primer dan Sistem Ketahanan Kesehatan adalah dengan melakukan penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Transformasi Layanan Primer mencakup penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berdampak pada masyarakat. Sementara itu, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan mencakup penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium. Salah satu fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan adalah pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium biologi kesehatan. Hal ini dilakukan sebagai bagian untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan, antara lain:

- 1) Pusat rujukan nasional terhadap penyakit potensi wabah

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan menjadi pusat rujukan nasional terhadap penyakit-penyakit berpotensi wabah, diantaranya Penyakit Infeksi *New-Emerging* dan *Re-Emerging* (PINERE) wabah seperti penyakit flu burung, Ebola, penyakit polio, Mers-Cov, Influenza A baru (H1N1), chikungunya, Rabies, Campak, Demam Berdarah, Hepatitis, Kolera, Difteri, Pertusis, Anthrax, Leptospira, dan yang terakhir adalah Covid-19 yang saat ini masih berlangsung dengan berbagai varian yang timbul, disusul dengan penyakit Hepatitis Misterius, monkeypox dan Akut Kidney Injuri (AKI). Data kasus hasil pemeriksaan harus dilakukan analisis untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan, regional, dan nasional.

2) Biosafety Level III (BSL-3)

BSL-3 merupakan laboratorium yang digunakan untuk mempelajari dan menguji mikroorganisme berisiko tinggi yang dapat menyebabkan penyakit serius dan mematikan. BSL-3 memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a) Penelitian untuk memahami karakteristik dan perilaku mikroorganisme patogen
- b) Pengujian sampel yang diduga terkontaminasi mikroorganisme *risk group 3*
- c) Uji coba vaksin yang menggunakan virus
- d) Penelitian penyakit menular yang berpotensi menjadi pandemi

3) Biorepository Skala Nasional

Gedung Biorepository merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan spesimen hasil dari kegiatan riset sebelum spesimen tersebut dilakukan analisis lebih lanjut dengan pemeriksaan laboratorium. Gedung ini digunakan sebagai tempat yang memenuhi standar untuk penyimpanan dan pendistribusian spesimen yang terorganisir ke laboratorium.

Pengelolaan keamanan dan keselamatan hayati (*biosafety dan biosecurity*) dalam penanganan material biologik di laboratorium juga menjadi sangat penting dalam rangka menghindari transmisi atau kebocoran biomaterial infeksius yang bisa membahayakan kesehatan masyarakat.

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan memiliki gedung biorepository yang dikelola dengan baik terletak di Jl. Percetakan Negara II No.23, Jakarta Pusat yang menyimpan berbagai jenis spesimen sejak masih di bawah ampunan Badan Litbang Kesehatan.

4) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) untuk Labkesmas

Pemantapan Mutu Eksternal (PME) merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kemampuan suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu. Kegiatan ini digunakan untuk menggambarkan metode yang memungkinkan perbandingan pengujian laboratorium dengan sumber di luar laboratorium. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan kinerja kelompok laboratorium sejawat atau dengan kinerja laboratorium rujukan.

Sebagai Laboratorium rujukan nasional, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dapat melakukan kegiatan PME dan mengeluarkan sertifikat PME untuk Labkesmas-labkesmas yang membutuhkan.

5) Sistem Informasi laboratorium terintegrasi

Sebagai Laboratorium rujukan nasional, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan telah memiliki perangkat lunak yang terus berkembang guna menangani penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi da.....ri proses pemeriksaan laboratorium yang ke depannya diharapkan dapat menjadi satu saluran terpadu mengenai informasi

pemeriksaan laboratorium dari semua jejaring Labkesmas dan akan terintegrasi ke dalam aplikasi SatuSehat Kemenkes.

6) Pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS) / *Next Generation Sequencing* (NGS)

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan telah memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS) dan *Next Generation Sequencing* (NGS).

Whole Genome Sequencing (WGS) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan urutan lengkap DNA dalam genom suatu organisme. WGS mengidentifikasi urutan pasangan basa dalam DNA yang membentuk genom, mencakup seluruh materi genetik organisme, baik yang ada dalam bagian genetik yang terkode (gen) maupun bagian yang tidak terkode (seperti daerah pengatur). Secara keseluruhan, *Whole Genome Sequencing* memberikan gambaran yang sangat lengkap tentang materi genetik organisme dan merupakan alat yang sangat berharga dalam berbagai bidang ilmiah, termasuk kedokteran, biologi, dan ekologi.

Next Generation Sequencing (NGS) merupakan kumpulan teknologi sequencing modern yang memungkinkan pengurutan DNA secara cepat, akurat, dan dengan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan teknologi sequencing sebelumnya, seperti Sanger sequencing. NGS dapat digunakan untuk berbagai aplikasi, mulai dari penelitian genomik dasar hingga diagnosis penyakit genetik. Secara keseluruhan, *Next Generation Sequencing* telah merevolusi penelitian genomik dan kedokteran dengan memberikan kemampuan untuk menghasilkan data genetik dalam jumlah besar dengan biaya dan waktu yang lebih efisien.

7) Kerjasama dan Kolaborasi dengan Mitra Jejaring Internasional

Kerjasama dan kolaborasi dengan mitra jejaring internasional merupakan suatu bentuk kemitraan antara individu, organisasi, atau institusi yang berada di berbagai negara, dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai bidang seperti penelitian, pendidikan, teknologi, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Kolaborasi semacam ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas cakupan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, serta meningkatkan efektifitas program yang dijalankan.

Sebagai laboratorium *Tier 5*, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dapat menjalin kolaborasi dengan institusi internasional untuk pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik dalam bidang biologi kesehatan termasuk partisipasi dalam penelitian global. Dengan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang biologi kesehatan dan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BBLBK sebagai Satker UPT yang baru berdiri pada tahun 2024, antara lain:

1) Efisiensi Anggaran

Pengurangan alokasi anggaran berdampak pada pembiayaan operasional, pengadaan reagen dan bahan habis pakai, serta pemeliharaan dan pengembangan sarana laboratorium.

2) Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) menjadi tantangan dalam menjaga kualitas dan ketepatan waktu layanan sebagai laboratorium rujukan. Jumlah tenaga yang belum sebanding dengan beban kerja serta kebutuhan kompetensi teknis yang terus berkembang dapat memengaruhi efektivitas operasional dan pemenuhan standar mutu. Kondisi ini menuntut optimalisasi pengelolaan SDM melalui penataan tugas, peningkatan kapasitas, dan pemanfaatan teknologi guna memastikan layanan tetap berjalan secara profesional dan berkelanjutan.

3) Penjaminan Mutu dan Akreditasi

BBLBK harus terus memenuhi standar mutu dan regulasi nasional maupun internasional untuk mempertahankan status sebagai laboratorium rujukan.

4) Adanya peningkatan kebutuhan deteksi dini dan surveilans, serta penguatan respons terhadap situasi krisis

Meningkatnya tuntutan terhadap deteksi dini penyakit dan penguatan sistem surveilans mengharuskan BBLBK meningkatkan kapasitas pemeriksaan, kecepatan pelaporan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi krisis atau kejadian luar biasa. Hal ini membutuhkan dukungan SDM, sarana prasarana, serta sistem koordinasi yang andal agar respons dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan terintegrasi.

5) Pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas

BBLBK menghadapi tantangan dalam optimalisasi teknologi digital, baik untuk pengelolaan data laboratorium, pelaporan hasil pemeriksaan, maupun integrasi dengan sistem surveilans kesehatan nasional. Keterbatasan ini dapat memperlambat aliran informasi, mengurangi efisiensi operasional, dan membatasi kemampuan analisis data secara cepat dan akurat, sehingga memerlukan pengembangan sistem digital dan peningkatan literasi teknologi SDM.

1.4. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Laboratorium Biologi Kesehatan. Selain itu, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugasnya. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan menyelenggarakan fungsi. antara lain:

- 1) Penyusunan rencana. program. dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan;
- 3) Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium biologi kesehatan;
- 4) Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan di bidang biologi kesehatan;
- 5) Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna di bidang biologi kesehatan;
- 6) Pelaksanaan penilaian dan respon cepat. dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium biologi kesehatan;
- 7) Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium biologi kesehatan;
- 8) Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium biologi kesehatan;
- 9) Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium biologi kesehatan;
- 10) Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepositori;
- 11) Pelaksanaan respon terhadap risiko bioterorisme di bidang laboratorium biologi kesehatan;
- 12) Pelaksanaan bimbingan teknis;
- 13) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- 14) Pengelolaan data dan informasi;
- 15) Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan; dan
- 16) Pelaksanaan urusan administrasi.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut di atas. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan juga dapat menyelenggarakan fungsi tambahan. sebagai berikut:

- 1) Rujukan nasional pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan; dan
- 2) Uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Permenkes Nomor 26 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis. yang selanjutnya disingkat UPT. adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dipimpin oleh Kepala. Susunan organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan terdiri atas:

- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Subbagian Administrasi Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana. program. dan anggaran. pengelolaan keuangan dan barang milik negara. urusan sumber daya manusia. organisasi dan tata laksana. hubungan masyarakat. pengelolaan data dan informasi. pemantauan. evaluasi. laporan. kearsipan. persuratan. dan kerumahtanggaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Pembentukan, perubahan, dan/atau penghapusan instalasi sebagaimana dimaksud mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Instalasi dipimpin oleh kepala yang merupakan jabatan nonstruktural dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi.

BAB II

VISI. MISI. TUJUAN. DAN SASARAN STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN

2.1. Visi Kementerian Kesehatan

RPJPN 2025–2045 menetapkan Indonesia Emas 2045 sebagai arah pembangunan nasional jangka panjang, yang selanjutnya dioperasionalkan dalam RPJMN 2025–2029 dengan tema 'Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045'. Selaras dengan arah kebijakan tersebut, Kementerian Kesehatan menetapkan visi pembangunan kesehatan tahun 2025–2029, yaitu terwujudnya masyarakat yang sehat dan produktif sebagai prasyarat pencapaian Indonesia Emas 2045

2.2. Misi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025–2029 (Asta Cita), khususnya Asta Cita keempat yang berfokus pada penguatan pembangunan sumber daya manusia, sains dan teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta peningkatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas. Arah kebijakan tersebut ditetapkan sebagai Prioritas Nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN 2025–2029. Dalam rangka mendukung pencapaian PN 4 serta mewujudkan visi Kementerian Kesehatan Periode 2025–2029, ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- 1) mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
- 2) memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
- 3) mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
- 4) menguatkan tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
- 5) mengembangkan teknologi kesehatan yang maju; dan
- 6) mewujudkan Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif dan efisien

2.3. Visi dan Misi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan

Visi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan adalah menjadi laboratorium dengan hasil pemeriksaan berstandar internasional. Sedangkan misi untuk mencapai visi tersebut, antara lain:

- 1) Melakukan pemeriksaan secara profesional dengan standar pelayanan prima serta peningkatan mutu secara terus menerus;
- 2) Melakukan analisis kesehatan masyarakat melalui surveilans berbasis laboratorium;
- 3) Melakukan koordinasi jejaring laboratorium kesehatan masyarakat dan kerja sama dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional; dan
- 4) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan.

2.4. Tujuan Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan menetapkan 6 tujuan dalam mewujudkan visi Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

No.	Tujuan	Indikator Tujuan
1	Masyarakat sehat di setiap siklus hidup	Usia Harapan Hidup Sehat/ <i>Healthy Adjusted Life Expectancy</i> (HALE)
2	Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	Cakupan Layanan Kesehatan Esensial/ <i>Universal Health Coverage (UHC) Service Coverage Index</i>
3	Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif	<i>International Health Regulations (IHR) score</i>
4	Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan	Rasio belanja kesehatan per kapita terhadap usia harapan hidup sehat
5	Teknologi Kesehatan yang maju	Persentase populasi yang menggunakan Sistem Informasi Kesehatan Nasional
6	Kementerian Kesehatan yang <i>agile</i> , efektif, dan efisien	Nilai <i>Good Public Governance (GPG)</i> Kementerian Kesehatan

2.5. Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan

2.5.1. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Dalam rangka mencapai tujuan Kementerian Kesehatan di atas, maka ditetapkan sasaran strategis Kementerian Kesehatan Periode 2025–2029, sebagai berikut:

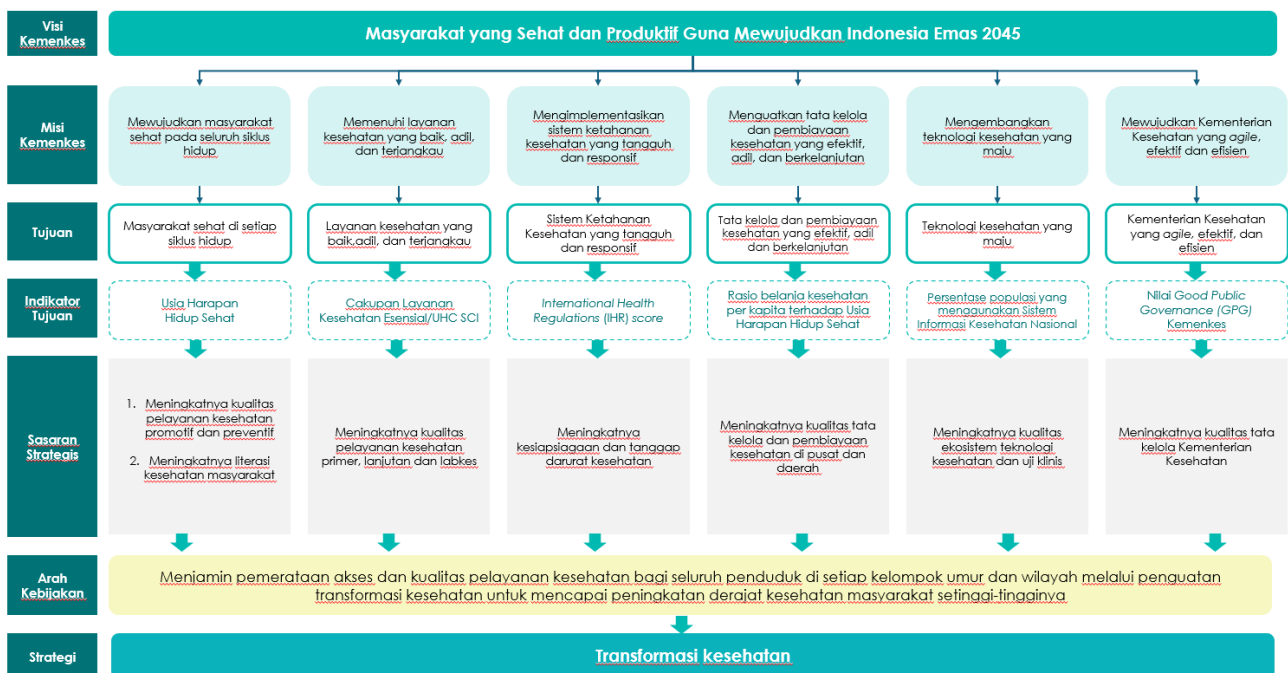
Tabel 2. 1. Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Tujuan/ Sasaran Strategis (SS)	Indikator Sasaran Strategis (ISS)
Tujuan 1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup	
1.1 Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Promotif dan Preventif	<ol style="list-style-type: none">1. Angka Kematian Ibu2. Angka Kematian Balita3. Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek)4. Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE60)5. Cakupan penerima pemeriksaan kesehatan gratis6. Prevalensi depresi di umur ≥ 15 tahun7. Persentase kabupaten/kota yang mencapai target kekebalan kelompok8. Angka populasi bebas PTM9. Angka populasi bebas PM

Tujuan/ Sasaran Strategis (SS)	Indikator Sasaran Strategis (ISS)
1.2 Meningkatnya literasi kesehatan masyarakat	10. Persentase penduduk dengan literasi kesehatan 11. Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup 12. Kabupaten/kota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 13. Prevalensi obesitas >18 tahun
Tujuan 2. Layanan Kesehatan yang baik, adil, dan terjangkau	
2.1 Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar 15. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar 16. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan mencapai akreditasi paripurna 17. Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan 18. Persentase Belanja Kesehatan Out of Pocket 19. Persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif 20. Rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan terhadap populasi
Tujuan 3. Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan Responsif	
3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan & tanggap darurat kesehatan	21. Proporsi jenis obat (termasuk vaksin dan produk biologi) yang dapat diproduksi dalam negeri 22. Proporsi jenis alkes yang dapat diproduksi dalam negeri 23. Indeks alat kesehatan memenuhi standar 24. Nilai kapasitas International Health Regulations (IHR) dalam <i>Joint External Evaluation</i> (JEE) 25. Kabupaten/Kota memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan
Tujuan 4. Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan	
4.1 Meningkatnya kualitas tata kelola dan pembiayaan kesehatan di pusat dan daerah	26. Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang menyalurkan perencanaan pembangunan dan mencapai target tahunan pembangunan 27. Pengeluaran kesehatan total per kapita 28. Skala investasi di sektor kesehatan
Tujuan 5. Teknologi Kesehatan yang Maju	
5.1 Meningkatnya kualitas ekosistem teknologi kesehatan dan uji klinis	29. Persentase fasilitas kesehatan yang terintegrasi dalam sistem informasi kesehatan nasional 30. Persentase masyarakat yang terpantau kesehatannya melalui SIKN 31. Pertumbuhan layanan kesehatan berbasis kedokteran presisi yang diimplementasikan 32. Peningkatan kapabilitas uji klinik di Indonesia
Tujuan 6. Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien	
6.1 kelola Kementerian Kesehatan	33. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk memperkuat tata kelola kelembagaan yang adaptif terhadap dinamika global, nasional, dan lokal melalui penerapan prinsip birokrasi dan pelayanan publik yang lincah, efektif, dan efisien. Dalam rangka mengukur capaian tujuan tersebut, digunakan indikator utama berupa Nilai *Good Public Governance* (GPG) Kementerian Kesehatan. Indikator ini merefleksikan tingkat penerapan prinsip integritas, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, serta partisipasi pada seluruh unit dan jenjang organisasi Kementerian Kesehatan.

Keterkaitan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Visi Kementerian Kesehatan merupakan gambaran kondisi ideal pembangunan kesehatan nasional yang ingin diwujudkan dalam jangka panjang, yaitu terciptanya masyarakat yang sehat, produktif, dan berkeadilan. Visi ini menjadi arah utama dalam seluruh penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program pembangunan kesehatan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian Kesehatan menetapkan misi sebagai langkah strategis yang mencerminkan peran dan fungsi kementerian dalam pembangunan kesehatan. Misi tersebut berfokus pada peningkatan upaya promotif dan preventif, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, penguatan sumber daya kesehatan, serta penguatan sistem ketahanan kesehatan nasional. Setiap misi dirancang untuk menjawab tantangan kesehatan dan kebutuhan masyarakat secara komprehensif.

Tujuan Kementerian Kesehatan dirumuskan sebagai hasil yang ingin dicapai dalam jangka menengah, yang merupakan penjabaran lebih operasional dari misi. Tujuan ini

mencerminkan komitmen Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan beban penyakit, serta memperkuat sistem kesehatan yang tangguh, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan dan ancaman kesehatan.

Selanjutnya, sasaran strategis ditetapkan sebagai kondisi terukur yang ingin dicapai dalam mendukung pencapaian tujuan. Sasaran strategis menjadi pedoman dalam penyusunan program dan kegiatan, serta dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Melalui sasaran strategis ini, keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan dapat diwujudkan secara nyata dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan yang terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak terpisahkan, yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan nasional serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

2.5.2. Sasaran Program/Sasaran Kegiatan UPT

Secara teknis, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berada di bawah ampuan Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Sasaran Program serta Sasaran Kegiatan BBLBK disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 serta kebijakan pembangunan kesehatan nasional yang memuat kegiatan utama beserta Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) serta telah dirumuskan secara terukur dan realistis untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi. Rincian sasaran program serta sasaran kegiatan BBLBK pada tahun 2025 terdiri dari 2 jenis yaitu Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2. Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Sasaran Strategis:			
Menguatnya surveilan yang adekuat			
I. Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
Sasaran Program:			
Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium			

No	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas. kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan lingkungan sesuai standar 3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2.	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas. kesling. dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan 2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel 3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional 6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	12 Rekomendasi 10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel 100 % 2 Kali 5 MoU/PKS/ Laporan 100 %
B	Sasaran Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik		
	Program: Dukungan Manajemen		
II	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas. pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2.	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		

No	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	Sasaran Kegiatan:	1. Persentase Realisasi Anggaran	96 %
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	2. Nilai Kinerja Anggaran	80.1 NKA
		3. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 %

Keterkaitan dengan Misi Kementerian Kesehatan tercermin dalam pelaksanaan fungsi BBLBK sebagai pusat rujukan dan penguatan kapasitas laboratorium. khususnya dalam mendukung upaya promotif dan preventif. deteksi dini. surveilans penyakit. serta penanggulangan masalah kesehatan. Melalui pengembangan metode pengujian. peningkatan kompetensi sumber daya manusia. serta penyediaan layanan laboratorium yang berkualitas. BBLBK berkontribusi langsung terhadap peningkatan sistem kesehatan nasional.

Selanjutnya. Tujuan Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperkuat sistem kesehatan nasional didukung oleh BBLBK melalui penyediaan data dan hasil pengujian laboratorium yang akurat. tepat waktu. dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil layanan dan kajian laboratorium BBLBK menjadi dasar ilmiah dalam pengambilan kebijakan. pengendalian faktor risiko kesehatan. serta respons terhadap kejadian luar biasa dan ancaman kesehatan.

Adapun keterkaitan dengan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan diwujudkan melalui peningkatan mutu layanan laboratorium. penguatan jejaring laboratorium kesehatan. pemenuhan standar akreditasi. serta pemanfaatan inovasi dan teknologi di bidang biologi kesehatan. Sasaran strategis tersebut sejalan dengan upaya BBLBK dalam meningkatkan kinerja organisasi. tata kelola yang baik. serta pelayanan publik yang prima.

Dengan demikian. seluruh program dan kegiatan BBLBK dirancang dan dilaksanakan secara selaras dan berkesinambungan dengan Visi. Misi. Tujuan. dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan. sehingga keberadaan BBLBK memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional.

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan melakukan beberapa upaya dalam rangka mencapai sasaran kegiatan baik teknis maupun manajemen. antara lain:

- 1) Berupaya meningkatkan kapasitas laboratorium melalui pengadaan peralatan laboratorium serta peningkatan kualitas reagen dan bahan uji;
- 2) Melakukan pelatihan berkala bagi tenaga laboratorium guna meningkatkan kemampuan dan kompetensi terhadap teknologi dan teknik-teknik pemeriksaan terbaru yang terus berkembang;

- 3) Melakukan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, penelitian, dan laboratorium baik skala nasional maupun internasional dalam rangka saling berbagi ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang terus berkembang;
- 4) Memperkuat sistem manajemen mutu laboratorium sesuai dengan standar nasional dan internasional, termasuk akreditasi laboratorium; dan
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen serta optimalisasi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data laboratorium, pemantauan kinerja, serta pelaporan yang akurat dan tepat waktu.

Melalui penerapan upaya-upaya tersebut, diharapkan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dapat secara optimal mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN. STRATEGI. KERANGKA REGULASI. DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan dan strategi nasional merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Arah kebijakan nasional dirumuskan sebagai respon terhadap tantangan pembangunan, dinamika sosial ekonomi, serta kebutuhan masyarakat, dengan menekankan prinsip pemerataan, keadilan, dan keberlanjutan. Strategi nasional disusun sebagai langkah operasional untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut secara terintegrasi dan terukur. Strategi ini menjadi dasar dalam penyusunan program dan kegiatan oleh kementerian/lembaga serta pemerintah daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berjalan selaras, efektif, dan berdampak nyata bagi masyarakat. Arah kebijakan dan strategi nasional menekankan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan fokus pada kesehatan untuk semua, peningkatan kualitas SDM, pemerataan layanan, penguatan sistem kesehatan, edukasi masyarakat, inovasi teknologi, dan tata kelola yang efektif. Strategi ini menjadi pedoman bagi kementerian/lembaga dalam menyusun program dan kegiatan yang selaras dengan RPJPN, RPJMN, Renstra Kemenkes, dan sasaran pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pembangunan kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk setinggi-tingginya. Pembangunan ini dilaksanakan berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non-diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat layanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan sehat, serta mendukung kesejahteraan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025-2045 menetapkan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadi "Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan." Visi ini diwujudkan melalui delapan Agenda Pembangunan:

1. Transformasi Sosial
2. Transformasi Ekonomi
3. Transformasi Tata Kelola
4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan
5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi
6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkualitas
7. Sarana dan Prasarana Berkualitas dan Ramah Lingkungan
8. Kestinambungan Pembangunan

Dalam RPJPN, pembangunan kesehatan termasuk dalam Agenda Transformasi Sosial, yang berfokus pada pembentukan manusia sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul, dan berdaya saing. Implementasi pembangunan jangka panjang dilakukan dalam lima tahap lima tahunan, dengan tahap pertama 2025-2029 menekankan penguatan transformasi sosial, terutama penuntasan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif.

RPJPN juga menekankan upaya transformatif super prioritas (game changers) di sektor kesehatan, meliputi:

1. Restrukturisasi kewenangan pengelolaan tenaga medis dan tenaga kesehatan.
2. Investasi pada layanan kesehatan primer, penuntasan stunting, serta eliminasi penyakit menular dan tropis terabaikan, khususnya tuberkulosis dan kusta.

Secara umum, arah kebijakan kesehatan nasional dalam RPJPN 2025–2045 adalah “Kesehatan untuk Semua”, yang memastikan setiap penduduk dapat hidup sehat sepanjang siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat. Layanan kesehatan dijamin terjangkau dan berkualitas, dan pembangunan kesehatan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, swasta, masyarakat, maupun organisasi non-pemerintah, dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, perdagangan, industri, pangan, dan lingkungan.

Tahap pertama implementasi RPJPN, melalui RPJMN 2025–2029 (Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025), menetapkan delapan Prioritas Nasional, yang kemudian diterjemahkan menjadi Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas. Dalam RPJMN ini, Kementerian Kesehatan berperan besar pada Prioritas Nasional 4, yang menekankan penguatan pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Arah kebijakan Prioritas Nasional 4 terkait peran Kemenkes, meliputi:

1. Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Fokus pada siklus hidup dari 1.000 hari pertama kehidupan hingga lansia, dengan strategi edukasi, peningkatan cakupan, kualitas layanan, intervensi gizi standar, pencegahan kematian dini, dan peningkatan harapan hidup. Termasuk:

- Penurunan kematian ibu dan anak melalui persalinan di fasilitas standar, deteksi dini risiko, dan pelayanan kegawatdaruratan.
- Pencegahan dan penurunan stunting melalui intervensi terintegrasi.
- Peningkatan layanan kesehatan dan gizi bagi balita, anak, remaja, dewasa, lansia, serta layanan KB dan kesehatan reproduksi.
- Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis.

2. Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat

Menurunkan kesakitan dan kematian akibat penyakit melalui pencegahan, deteksi dini, tata laksana kasus. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, literasi kesehatan, dan pembangunan berwawasan kesehatan. Termasuk:

- Penuntasan tuberkulosis dan eliminasi penyakit kusta serta schistosomiasis.
- Pengendalian HIV/AIDS, malaria, dan penyakit tropis terabaikan.

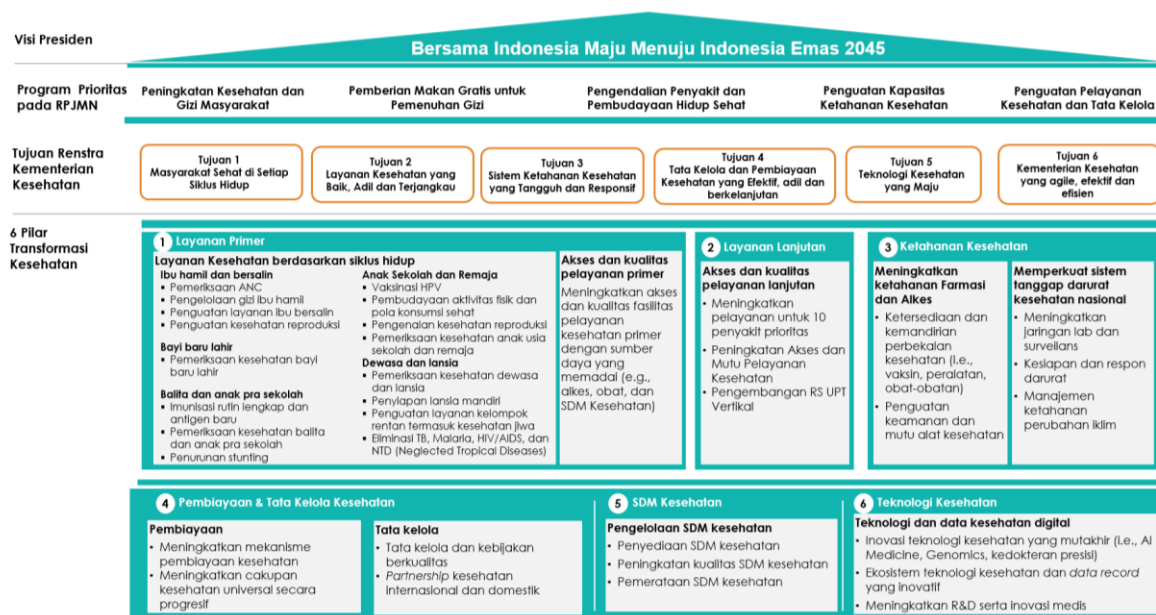
- Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan kesehatan jiwa.
 - Promosi gaya hidup sehat melalui literasi. penggerak masyarakat. pengendalian konsumsi produk berisiko. dan peningkatan infrastruktur pendukung aktivitas fisik.
 - Implementasi Health in All Policies (HiAP) untuk kolaborasi multisektor dalam pembangunan.
3. Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan
- Melindungi masyarakat dari ancaman kedaruratan kesehatan. termasuk penyakit emerging dan re-emerging. melalui surveilans. pengendalian wabah. bencana. penguatan laboratorium. pengendalian resistensi antimikroba. dan pengawasan pangan dan farmasi.
4. Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Tata Kelola
- Meningkatkan pemerataan dan kualitas layanan kesehatan inklusif. dengan pendekatan afirmatif untuk daerah sulit akses. pemberdayaan masyarakat dan swasta. penguatan jejaring layanan primer. inovasi layanan. serta pembiayaan berkelanjutan. Termasuk:
- Investasi layanan kesehatan primer dan pembangunan RS berkualitas.
 - Pengembangan layanan kesehatan di daerah terpencil.
 - Produksi dan pemerataan SDM kesehatan.
 - Penguatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan pembiayaan inovatif.
 - Penguatan tata kelola. data. informasi. dan inovasi teknologi kesehatan.
- Selain itu. Program Hasil Cepat (PHTC) menjadi strategi nasional untuk solusi cepat dan terukur dalam sektor kesehatan:
1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis: Deteksi dini penyakit. literasi kesehatan. target 70% populasi pada 2029.
 2. Penuntasan TBC: Deteksi kasus. kepatuhan pengobatan. pencegahan. target insidensi 190 per 100.000 pada 2029.
 3. Pembangunan RS lengkap dan pelayanan bergerak: Peningkatan kualitas RS tipe D menjadi C dan pengembangan fasilitas di daerah sulit akses.
- Kemkes juga mendukung PHTC Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KMDP) melalui Klinik dan Apotek Desa terintegrasi dengan Puskesmas untuk memperluas layanan primer di wilayah 3T. termasuk pembinaan SDM dan pemanfaatan aset desa.
- Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK) 2025–2029 menetapkan enam sasaran strategis:
1. Masyarakat Sehat: Layanan terintegrasi siklus hidup. pengurangan kesenjangan. pencegahan penyakit kronis.
 2. Komunitas Gaya Hidup Sehat: Edukasi. literasi. food environment. perilaku hidup sehat.
 3. Layanan Kesehatan Baik. Adil. dan Terjangkau: Peningkatan kapasitas infrastruktur. SDM. dan pembiayaan di seluruh wilayah.
 4. Sistem Kesehatan Kuat: Kesiapan menghadapi krisis kesehatan. deteksi dini. laboratorium. kemandirian farmasi.
 5. Tata Kelola dan Pembiayaan Efektif: Akuntabilitas. transparansi. harmonisasi kebijakan. keterlibatan swasta.
 6. Teknologi Kesehatan Maju: Digitalisasi layanan. rekam medis elektronik. telemedisin. penguatan riset dan evaluasi teknologi kesehatan.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan

Dalam konteks pembangunan kesehatan, arah kebijakan dan strategi nasional difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan derajat kesehatan masyarakat, penguatan sistem pelayanan, serta peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan kesehatan.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Nasional (RPJPN) dan Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK), arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk lima tahun ke depan adalah “Menjamin pemerataan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat di semua kelompok umur dan wilayah melalui penguatan transformasi kesehatan, untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara maksimal.”

Kebijakan ini menekankan kesetaraan gender dan prinsip “no one left behind”, memastikan semua orang, termasuk perempuan, dapat mengakses layanan kesehatan tanpa diskriminasi. Hal ini selaras dengan amanat pengarusutamaan gender dalam RPJPN 2025-2045 dan RPJMN 2025-2029. Dengan pendekatan ini, Indonesia memiliki peluang besar membangun masyarakat yang lebih sehat dan produktif, sejalan dengan strategi Transformasi Kesehatan untuk mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.



Gambar 3. 1. Enam Pilar Transformasi Kesehatan

Penjelasan mengenai Enam Pilar Transformasi Kesehatan, sebagai berikut:

1. Transformasi Layanan Primer

Tujuannya memastikan masyarakat sehat sepanjang siklus hidup melalui layanan primer yang berkualitas dan mudah diakses. Fokus utamanya:

- Kesehatan ibu dan anak: Peningkatan kualitas perawatan pranikah, kehamilan, persalinan, pascapersalinan, keluarga berencana, skrining bayi baru lahir, imunisasi.

nutrisi. dan upaya penurunan stunting melalui edukasi gizi. praktik menyusui. serta peran aktif Posyandu.

- Kesehatan anak usia sekolah dan remaja: Promosi gizi. kesehatan mental. reproduksi. deteksi dini anemia. pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). serta pemanfaatan platform digital untuk literasi kesehatan.
- Kesehatan dewasa dan lansia: Deteksi dini penyakit tidak menular (diabetes. hipertensi. kardiovaskular). penanggulangan penyakit menular (TBC. HIV. malaria. kanker serviks). kesehatan kerja. serta pemberdayaan dan layanan inklusif untuk kelompok rentan. Lansia difokuskan pada kesehatan mandiri melalui skrining. promosi kesehatan. dan dukungan perawatan keluarga.
- Peningkatan akses dan kualitas: Revitalisasi Puskesmas. Pustu. Posyandu. laboratorium kesehatan masyarakat. digitalisasi layanan. dan integrasi layanan tradisional di daerah terpencil.

2. Transformasi Layanan Lanjutan

Bertujuan memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan lanjutan melalui:

- Perluasan jejaring rumah sakit. termasuk RS kapal dan RS pratama di daerah terpencil.
- Penguatan sistem rujukan berbasis kompetensi dan standar pelayanan tinggi.
- Fokus pada 10 penyakit prioritas melalui jejaring rumah sakit pengampu dan peningkatan tata kelola klinis.
- Modernisasi RS UPT Vertikal Kemenkes untuk standar layanan. efisiensi. dan digitalisasi.

3. Transformasi Ketahanan Kesehatan

Memperkuat kapasitas sistem kesehatan menghadapi ancaman nasional dan global:

- Ketahanan farmasi dan alat kesehatan: Kemandirian produksi vaksin. obat. dan alat kesehatan. termasuk pengembangan fitofarmaka. berbasis sumber daya lokal.
- Sistem tanggap darurat kesehatan nasional: Penguatan laboratorium. surveilans berbasis laboratorium. kesiapsiagaan darurat. balai karantina. tenaga cadangan kesehatan. serta kualitas lingkungan untuk kabupaten/kota sehat.

4. Transformasi Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan

Fokus pada peningkatan akses layanan yang adil dan pembiayaan berkelanjutan:

- Tata kelola: Kebijakan berbasis data. konsistensi pusat-daerah. kemitraan strategis domestik dan internasional.
- Pembiayaan: Konsolidasi sumber dana. perluasan JKN. penurunan pengeluaran langsung masyarakat (OOP). investasi kesehatan. dan penerapan HTA untuk efisiensi belanja.

5. Transformasi SDM Kesehatan

Menjamin ketersediaan dan pemerataan SDM kompeten di seluruh wilayah:

- Peningkatan kualitas pendidikan. distribusi SDM. pelatihan. dan pemanfaatan platform digital.
- Beasiswa. pengawasan karir. dan perlindungan SDM untuk memastikan layanan kesehatan merata dan berkualitas.

6. Transformasi Teknologi Kesehatan

Mengoptimalkan teknologi informasi dan bioteknologi untuk layanan kesehatan yang lebih inovatif dan berbasis data:

- Ekosistem teknologi kesehatan melalui platform SatuSehat untuk rekam medis elektronik nasional.
- Pemanfaatan AI, kedokteran presisi, genomika, dan BGSi untuk deteksi dini, pengobatan, dan riset kesehatan.
- Pengembangan infrastruktur digital di daerah 3T agar layanan teknologi kesehatan merata.

Tata Kelola Kementerian Kesehatan yang baik menjadi fondasi transformasi kesehatan, melalui reformasi birokrasi, manajemen SDM, dan budaya kerja yang bersih, transparan, dan akuntabel, untuk mendukung efektivitas enam pilar transformasi.

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) berperan strategis dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional melalui penguatan kapasitas laboratorium biologi kesehatan. Arah kebijakan BBLBK fokus pada peningkatan kualitas layanan laboratorium yang merata dan akurat, penguatan sistem surveilans penyakit berbasis laboratorium, serta digitalisasi data kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Kebijakan ini sejalan dengan upaya Kementerian Kesehatan untuk memastikan akses layanan kesehatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Strategi utama BBLBK mencakup:

1. Penguatan infrastruktur laboratorium: Modernisasi fasilitas, pemenuhan standar keselamatan, dan pengembangan jejaring laboratorium di seluruh wilayah untuk deteksi dini penyakit secara cepat.
2. Peningkatan kapasitas SDM laboratorium: Pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi teknis dan manajerial agar layanan laboratorium profesional dan akurat.
3. Pengembangan sistem surveilans terintegrasi: Pemanfaatan teknologi digital dan big data untuk pengumpulan dan analisis informasi kesehatan secara real-time guna mendukung intervensi kesehatan masyarakat.
4. Penguatan kesiapsiagaan nasional: Integrasi SOP penanganan wabah, kerja sama lintas sektor dan internasional, serta digitalisasi rekam laboratorium untuk mendukung diagnosis cepat penyakit prioritas.

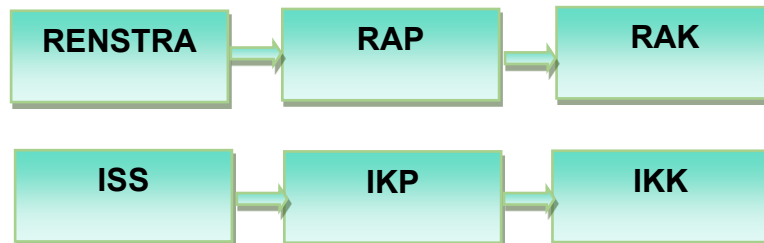
Dengan arah kebijakan dan strategi ini, BBLBK diharapkan menjadi pusat laboratorium unggulan yang mampu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kemandirian produk kesehatan, dan mendukung sistem kesehatan nasional yang tangguh, responsif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan kesehatan.

3.4. Kerangka Logis

Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) Tahun 2024 disusun dengan mengacu pada kebijakan nasional dalam RPJMN 2025–2029, Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029 (Permenkes nomor 12 tahun 2025), Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025–2029, serta tugas pokok dan

fungsi BBLBK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

Kerangka logis program dan kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan menggunakan pendekatan *logic model*. Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka didukung dengan komponen-komponen yang saling berkaitan sebagaimana tergambar dalam kerangka logis pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2. Kerangka Logis Kegiatan

Dalam melaksanakan program dan anggaran, indikator berfungsi dalam menetapkan target kinerja untuk menilai kemajuan pencapaian target. Ukuran kinerja merupakan suatu hirarki yang menurut kerangka logika, bisa dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Bila dimulai dari level terbawah urutannya seperti yang tampak pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 3. Hirarki Indikator Kinerja

Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan merupakan satuan kerja vertikal di bawah Kementerian Kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Dalam rangka pencapaian sasaran strategis ini, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan diuraikan dan diselaraskan dengan sasaran strategis melalui proses cascading.

Sebagai bentuk implementasi prinsip integritas, akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan menyusun dan menetapkan target kinerja tahunan yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Dokumen ini menjadi dasar pengendalian, pemantauan, serta evaluasi kinerja organisasi selama tahun berjalan, sekaligus sebagai instrumen pertanggungjawaban kinerja kepada pimpinan dan pemangku kepentingan.

Hasil program Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dinyatakan berhasil apabila target yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dapat tercapai. Adapun penetapan IKK dan target mengacu pada kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*), meliputi:

1. *Specific* (spesifik). Indikator yang ditetapkan harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna.
2. *Measurable* (terukur). artinya Indikator yang ditetapkan harus merepresentasikan informasi dan dapat terukur, mampu diukur dengan jelas dan jelas cara pengukurannya. Pernyataan indikator seharusnya menunjukkan satuan pengukurannya.
3. *Achievable* (dapat dilaksanakan atau dicapai). artinya Indikator yang ditetapkan harus bersifat realistis, dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, serta bisa dicapai.
4. *Relevance* (relevan). artinya indikator yang ditetapkan terkait langsung atau selaras dengan apa yang diukur (visi dan misi).
5. *Timebound* (terikat waktu). artinya indikator yang ditentukan memiliki jadwal dan kurun waktu pencapaian target yang jelas.

Metode dengan kriteria SMART tersebut dipilih agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan. Analisis SMART untuk masing-masing IKK BBLBK TA 2024 ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Menyusun 12 rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 rekomendasi hasil surveilans yang disusun dan ditetapkan	Dapat dicapai dengan melakukan surveilans berbasis laboratorium yang komprehensif dan analisis data yang tepat	Penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil laboratorium biologi kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Melakukan pemeriksaan terhadap 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel yang diperiksa	Dapat dicapai dengan alokasi sumber daya yang tepat dan efisiensi waktu	Penting untuk menyediakan data yang akurat dan komprehensif untuk diagnosis dan pemantauan Kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan	Melaksanakan bimbingan teknis secara rutin dan	100% dari wilayah binaan mendapatkan	Dapat dicapai dengan perencanaan yang matang dan	Penting untuk memastikan kualitas dan standar	Dicapai selama 1 tahun

IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	berjenjang di seluruh wilayah binaan	bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	koordinasi dengan wilayah binaan	elayanan kesehatan di seluruh wilayah binaan	
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Mengikuti dan lulus dalam 2 kali Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali mengikuti dan lulus PME	Dapat dicapai dengan mempersiapkan laboratorium sesuai standar mutu yang ditetapkan dan pelatihan yang memadai	Penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil laboratorium sesuai standar nasional atau internasional	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	Membuat 5 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Tersusunnya 5 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif dengan berbagai lembaga atau institusi terkait	Penting untuk memperluas jaringan kerjasama dan dukungan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan laboratorium biologi kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Menerapkan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori di laboratorium	100%. pemenuhan standar minimal biorepositori	Dapat dicapai dengan penyesuaian terhadap standar yang berlaku dan pelatihan staf yang memadai	Penting untuk memastikan pengelolaan biorepositori yang efektif dan sesuai standar nasional atau internasional	Dicapai selama 1 tahun
Persentase Realisasi Anggaran	Mencapai 96% dari total anggaran yang telah dialokasikan	96% realisasi anggaran.	Dapat dicapai dengan perencanaan anggaran yang efektif dan pengawasan pelaksanaan anggaran secara rutin	Penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran	Dicapai selama 1 tahun
Nilai Kinerja Anggaran	Mendapatkan nilai kinerja anggaran sebesar 80.1 NKA	80.1 Nilai Kinerja Anggaran	Dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaannya	Penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku	Dicapai selama 1 tahun
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Meningkatkan kompetensi 80% dari ASN (Aparatur Sipil Negara) melalui pelatihan. workshop. atau program pengembangan lainnya	80% ASN mengikuti pengembangan kompetensi sebanyak 20 JPL	Dapat dicapai dengan penyediaan program pelatihan yang relevan dan akses yang memadai bagi ASN untuk mengikuti pelatihan	Penting untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi melalui peningkatan kompetensi ASN	Dicapai selama 1 tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Lampiran I halaman 4. tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja. dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. disebutkan bahwa Perjanjian Kinerja dapat dilakukan revisi atau penyesuaian apabila terjadi kondisi tertentu. yaitu:

1. Terjadi pergantian atau mutasi pejabat;
2. Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program. kegiatan. dan alokasi anggaran); dan
3. Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

Sehubungan dengan hal tersebut. berdasarkan informasi dari Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia (OSDM) serta Biro Perencanaan dan Anggaran Kementerian Kesehatan. dipandang perlu dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 guna menyesuaikan dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan keselarasan antara dokumen perencanaan kinerja dengan arah kebijakan. sasaran strategis. serta prioritas pembangunan kesehatan nasional.

Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dilaksanakan melalui penambahan indikator kinerja pada sasaran kegiatan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya. sebagai bentuk penguatan fungsi pendukung organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Penambahan indikator ini diharapkan dapat mencerminkan kinerja manajerial secara lebih komprehensif. terukur. dan akuntabel.

Tabel 3. 2. Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025

IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Melakukan pemeriksaan terhadap 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel yang diperiksa	Dapat dicapai dengan alokasi sumber daya yang tepat dan efisiensi waktu	Penting untuk menyediakan data yang akurat dan komprehensif untuk diagnosis dan pemantauan Kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Menyusun 12 rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 rekomendasi hasil surveilans yang disusun dan ditetapkan	Dapat dicapai dengan melakukan surveilans berbasis laboratorium yang komprehensif dan analisis data yang tepat	Penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil laboratorium dalam terkait biologi kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Melaksanakan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di seluruh wilayah binaan	100% dari wilayah binaan mendapatkan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	Dapat dicapai dengan perencanaan yang matang dan koordinasi dengan wilayah binaan	Penting untuk memastikan kualitas dan standar pelayanan kesehatan di seluruh wilayah binaan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan	Membuat 5 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring.	Tersusunnya 5 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring.	Dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif dengan berbagai	Penting untuk memperluas jaringan kerjasama dan dukungan dalam rangka peningkatan kualitas	Dicapai selama 1 tahun

IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
jejaring. lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	lembaga atau institusi terkait	pelayanan laboratorium biologi kesehatan	
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Mengikuti dan lulus dalam 2 kali Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali mengikuti dan lulus PME	Dapat dicapai dengan mempersiapkan laboratorium sesuai standar mutu yang ditetapkan dan pelatihan yang memadai	Penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil laboratorium sesuai standar nasional atau internasional	Dicapai selama 1 tahun
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Menerapkan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori di laboratorium	100%. pemenuhan standar minimal biorepositori	Dapat dicapai dengan penyesuaian terhadap standar yang berlaku dan pelatihan staf yang memadai	Penting untuk memastikan pengelolaan biorepositori yang efektif dan sesuai standar nasional atau internasional	Dicapai selama 1 tahun
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Meningkatkan kepuasan pengguna layanan	Nilai indeks kepuasan 77	Dapat dicapai melalui peningkatan mutu layanan	Penting untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kualitas layanan dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan	Dicapai selama 1 tahun
Nilai Kinerja Anggaran	Mendapatkan nilai kinerja anggaran sebesar 92.35 NKA	92.35 Nilai Kinerja Anggaran	Dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaannya	Penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku	Dicapai selama 1 tahun
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Meningkatkan kualitas SDM Labkesmas	Nilai Indeks 81	Dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi SDM	Penting untuk memastikan ketersediaan SDM Labkesmas yang kompeten, profesional, dan berdaya saing	Dicapai selama 1 tahun
Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Meningkatkan penerapan manajemen risiko	Nilai Maturitas 3.95	Dapat dicapai melalui penerapan manajemen risiko terintegrasi	Penting untuk memperkuat tata kelola organisasi, pengendalian risiko, dan pencapaian kinerja yang berkelanjutan	Dicapai selama 1 tahun
Persentase Realisasi Anggaran	Mencapai 96% dari total anggaran yang telah dialokasikan	96% realisasi anggaran.	Dapat dicapai dengan perencanaan anggaran yang efektif dan pengawasan pelaksanaan anggaran secara rutin	Penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran	Dicapai selama 1 tahun

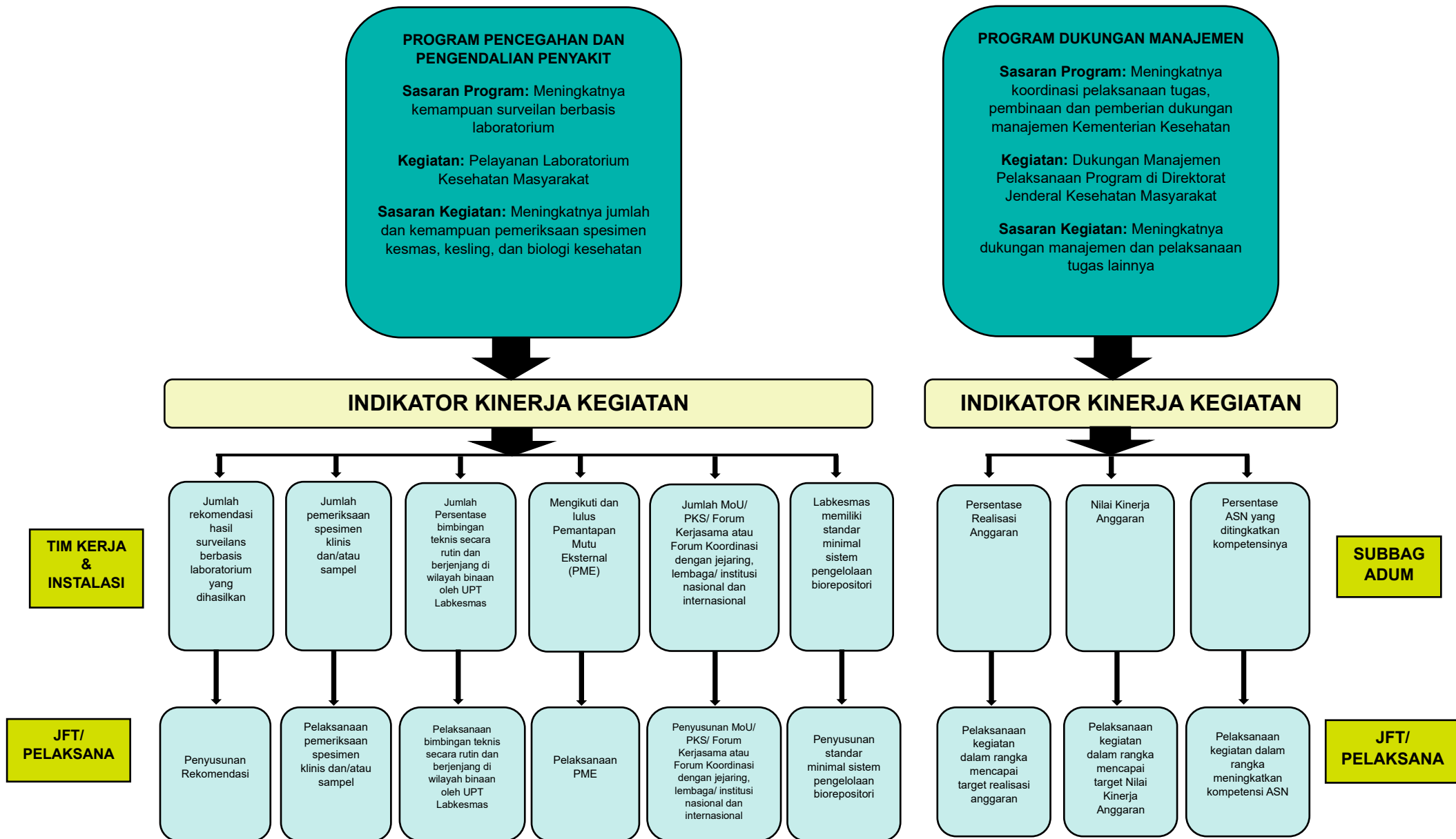
Oleh karena Renstra Kemenkes yang terbit di akhir tahun 2025, maka di awal tahun 2026 dilakukan penyesuaian indikator kinerja untuk Tahun 2026–2029 dengan analisis SMART seperti yang tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Analisis SMART IKK Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2026–2029

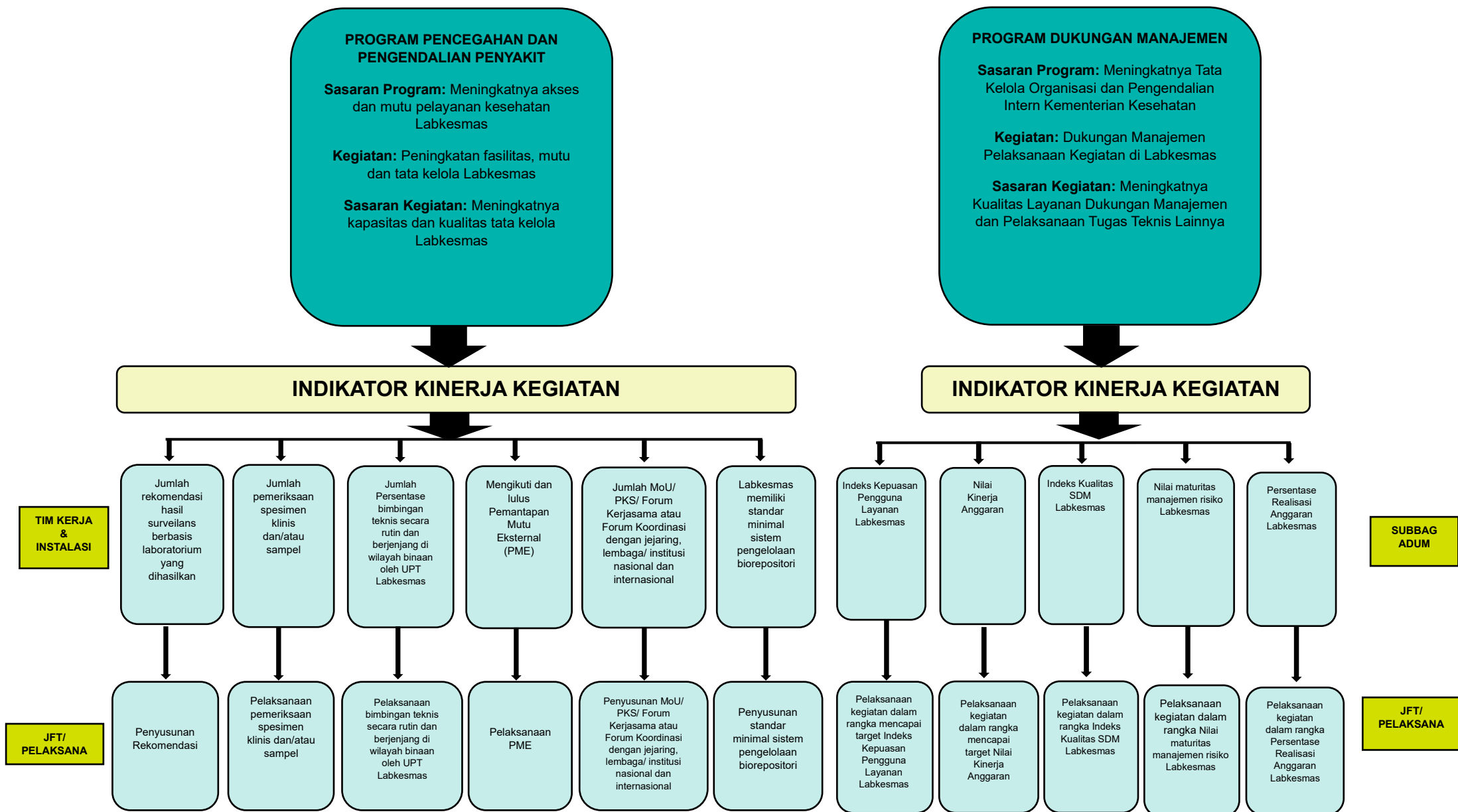
IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	Melakukan pemeriksaan terhadap 10.000 parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	10.000 parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	Dapat dicapai dengan alokasi sumber daya yang tepat dan efisiensi waktu	Penting untuk menyediakan data yang akurat dan komprehensif untuk diagnosis dan pemantauan Kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	Menyusun 12 rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	12 rekomendasi hasil surveilans yang didiseminasikan	Dapat dicapai dengan melakukan surveilans berbasis laboratorium yang komprehensif dan analisis data yang tepat dan didiseminasikan	Penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil laboratorium dalam terkait biologi kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Mengikuti dan lulus dalam 7 parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	7 parameter PME yang dinyatakan lulus	Dapat dicapai dengan mempersiapkan laboratorium sesuai standar mutu yang ditetapkan dan pelatihan yang memadai	Penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil laboratorium sesuai standar nasional atau internasional	Dicapai selama 1 tahun
Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Melaksanakan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di seluruh wilayah binaan	80% dari wilayah binaan mendapatkan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	Dapat dicapai dengan perencanaan yang matang dan koordinasi dengan wilayah binaan	Penting untuk memastikan kualitas dan standar pelayanan kesehatan di seluruh wilayah binaan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/ institusi nasional dan/atau internasional	Membuat 30 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Tersusunnya 30 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif dengan berbagai lembaga atau institusi terkait	Penting untuk memperluas jaringan kerjasama dan dukungan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan laboratorium biologi kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	Mengukur jumlah spesimen atau sampel biologis yang diterima, diproses, didokumentasikan, dan disimpan dalam sistem biorepository.	Terkelolanya 10.000 spesimen/ sampel yang tercatat dalam sistem pencatatan atau database biorepository	Dapat dicapai dengan dukungan sistem pengelolaan sampel yang baik, kapasitas penyimpanan memadai, serta SDM laboratorium yang kompeten	Penting untuk mendukung fungsi laboratorium dalam penyimpanan, pengelolaan, dan pemanfaatan spesimen untuk penelitian, surveilans, dan pengujian kesehatan	Dicapai selama 1 tahun
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja	Meningkatkan kepuasan pengguna layanan	Nilai indeks kepuasan pengguna layanan sebesar 77	Dapat dicapai melalui peningkatan mutu layanan	Penting untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kualitas layanan dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan	Dicapai selama 1 tahun

IKK	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	Mendapatkan nilai kinerja anggaran sebesar 92.75 NKA	92.75 Nilai Kinerja Anggaran	Dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaannya	Penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku	Dicapai selama 1 tahun
Indeks Kualitas SDM Unit Kerja	Meningkatkan kualitas SDM Labkesmas	Nilai Indeks 81	Dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi SDM	Penting untuk memastikan ketersediaan SDM Labkesmas yang kompeten, profesional, dan berdaya saing	Dicapai selama 1 tahun
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja	Meningkatkan penerapan manajemen risiko	Nilai Maturitas 3.95	Dapat dicapai melalui penerapan manajemen risiko terintegrasi	Penting untuk memperkuat tata kelola organisasi, pengendalian risiko, dan pencapaian kinerja yang berkelanjutan	Dicapai selama 1 tahun
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Unit Kerja	Mengukur tingkat penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan oleh unit kerja	Dinyatakan dalam persentase jumlah rekomendasi yang telah tuntas ditindaklanjuti dibandingkan total rekomendasi yang diberikan yaitu sebesar 95%	Dapat dicapai melalui koordinasi lintas unit, pemantauan tindak lanjut, dan penerapan mekanisme pengawasan internal	Penting untuk mendukung peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan tata kelola organisasi.	Dicapai selama 1 tahun
Nilai SAKIP Unit Kerja	Mengukur tingkat kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada unit kerja.	Dinyatakan dalam nilai evaluasi SAKIP yang diberikan oleh tim evaluator internal sebesar 83 (Nilai)	Dapat dicapai melalui perencanaan kinerja yang baik, pengukuran indikator yang jelas, serta monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala	Penting untuk mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja, efektivitas program, dan tata kelola pemerintahan yang baik	Dicapai selama 1 tahun

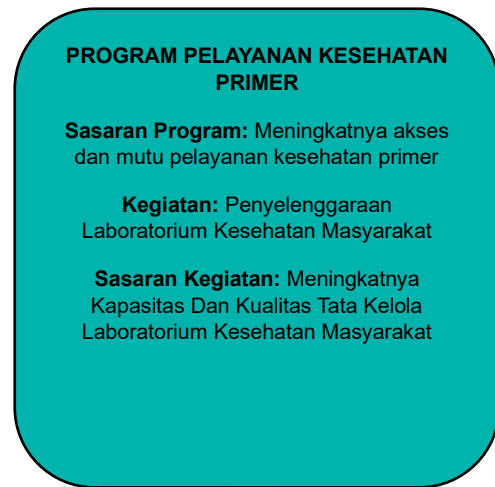
Target kinerja dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja kemudian dilakukan penjabaran (*Cascading*) kinerja sehingga seluruh pegawai Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan mempunyai peran dalam pencapaian target kinerja tersebut. *Cascading* merupakan proses penjabaran dan penyelarasan kinerja dan target kinerja secara vertikal dari level unit/pegawai yang lebih tinggi ke level unit/pegawai yang lebih rendah. *Cascading* Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dapat dilihat pada Gambar 2.1 dan Gambar 2.2.



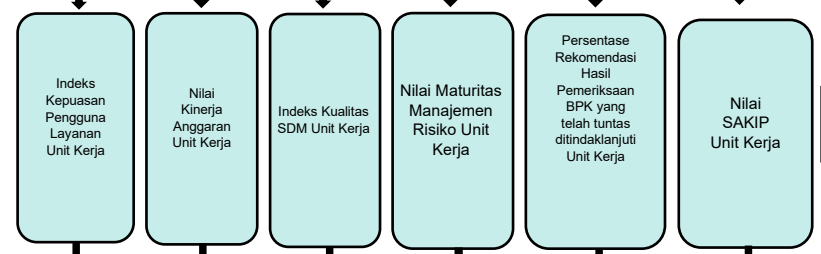
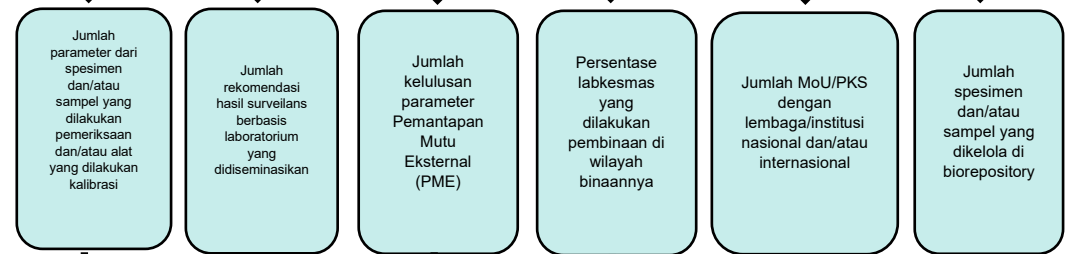
Gambar 3. 4. Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal



Gambar 3. 5. Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir

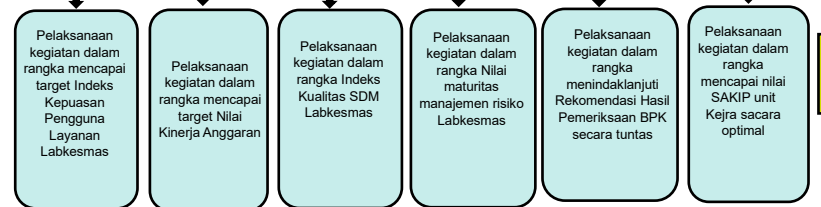
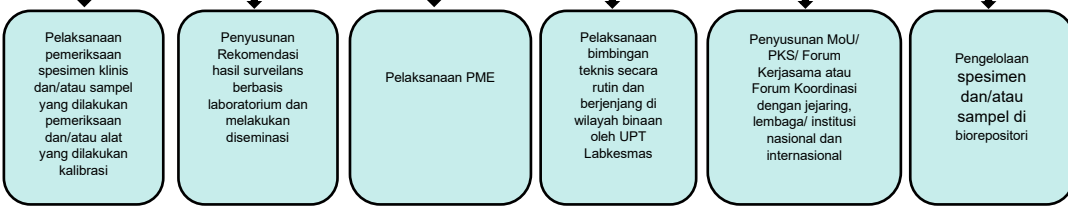


TIM KERJA & INSTALASI



SUBBAG ADUM

JFT/ PELAKSANA



JFT/ PELAKSANA

Gambar 3. 6. Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

Setelah *cascading* tersusun maka dilakukan penyusunan matriks peran hasil dari masing-masing Tim Kerja. Instalasi. dan Sub Bagian Administrasi Umum. seperti yang terlihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3. 4. Daftar Pembagian Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Sub Bagian Administrasi Umum	Tim Kerja Mutu. Penguatan SDM dan Kemitraan	Tim Kerja Program Layanan	Tim Kerja Surveilans Penyakit. Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Instalasi mikrobiologi & Imunologi	Instalasi Biomolekuler dan Genomik	Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat. Sarana Prasarana. dan Pengelola Logistik	Instalasi Parasitologi dan Hewan Coba	Instalasi Biorepositori	Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik	Instalasi Media. Reagensia. dan Sterilisasi	Instalasi Uji in Vitro Diagnostik dan Teknologi Tepat Guna
A	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas													
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan													
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel													
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas													
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)													
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan / atau internasional													

No	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Sub Bagian Administrasi Umum	Tim Kerja Mutu. Penguatan SDM dan Kemitraan	Tim Kerja Program Layanan	Tim Kerja Surveilans Penyakit. Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Instalasi mikrobiologi & Imunologi	Instalasi Biomolekuler dan Genomik	Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat. Sarana Prasarana. dan Pengelola Logistik	Instalasi Parasitologi dan Hewan Coba	Instalasi Biorepositori	Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik	Instalasi Media. Reagensia. dan Sterilisasi	Instalasi Uji in Vitro Diagnostik dan Teknologi Tepat Guna
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori													
B	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya													
1	Persentase Realisasi Anggaran													
2	Nilai Kinerja Anggaran													
3	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya													
4	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas													
5	Indeks Kualitas SDM Labkesmas													
6	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas													

Tabel 3. 5. Daftar Pembagian Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

No	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja	Sub Bagian Administrasi Umum	Tim Kerja Mutu. Penguatan SDM dan Kemitraan	Tim Kerja Program Layanan	Tim Kerja Surveilans Penyakit. Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Instalasi mikrobiologi & Imunologi	Instalasi Biomolekuler dan Genomik	Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat. Sarana Prasarana. dan Pengelola Logistik	Instalasi Parasitologi dan Hewan Coba	Instalasi Biorepositori	Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik	Instalasi Media. Reagensia. dan Sterilisasi	Instalasi Uji in Vitro Diagnostik dan Teknologi Tepat Guna
A	Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat													
1	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi													
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan													
3	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)													
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya													
5	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional													
6	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository													

No	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja	Sub Bagian Administrasi Umum	Tim Kerja Mutu. Penguatan SDM dan Kemitraan	Tim Kerja Program Layanan	Tim Kerja Surveilans Penyakit. Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Instalasi mikrobiologi & Imunologi	Instalasi Biomolekuler dan Genomik	Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat. Sarana Prasarana. dan Pengelola Logistik	Instalasi Parasitologi dan Hewan Coba	Instalasi Biorepositori	Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik	Instalasi Media. Reagensia. dan Sterilisasi	Instalasi Uji in Vitro Diagnostik dan Teknologi Tepat Guna
B	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya													
1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Unit Kerja													
2	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja													
3	Indeks Kualitas SDM Unit Kerja													
4	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja													
5	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Unit Kerja													
6	Nilai SAKIP Unit Kerja													

3.5. Kerangka Regulasi

Regulasi atau peraturan perundang-undangan pada dasarnya merupakan acuan dalam bertindak, baik bagi penyelenggara negara maupun bagi masyarakat, termasuk di bidang kesehatan. Untuk itu, peraturan perundang-undangan selayaknya dirumuskan dengan jelas, tegas, sinkron, dan konsisten sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan. Peraturan perundang-undangan yang dibentuk juga sebaiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau berlaku efektif dan efisien serta memprioritaskan kualitas dibandingkan kuantitas. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyulitkan setiap pihak untuk menerapkan dan mematuhi sehingga dapat dilakukan simplifikasi terhadap peraturan yang telah ada. Hanya dengan peraturan perundang-undangan yang baik dan berkualitas, maka kepastian hukum dapat terwujud sehingga mampu membangun keteraturan hukum yang kondusif bagi pencapaian kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

Pada konteks Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, kerangka regulasi diperlukan sebagai unsur pendukung pencapaian sasaran strategis kementerian kesehatan. Sehingga, sasaran yang bersifat 'strategis' dapat dicapai dengan melihat *contextual factors*nya dalam kerangka regulasi yang secara jelas mendefinisikan aturan main dari teknis operasional dan pelibatan berbagai pihak di dalamnya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (UU SPPN) mengamanatkan kerangka regulasi menjadi bagian dari dokumen perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Kerangka regulasi merupakan upaya memberikan dasar hukum bagi setiap kebijakan dan tindakan, sehingga kerangka regulasi harus dibuat dengan baik agar kebijakan yang diimplementasikan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran. Dukungan regulasi yang baik dan tepat memerlukan sistem perencanaan yang matang dalam bentuk kerangka regulasi. Pengelolaan kerangka regulasi dalam dokumen perencanaan sektor kesehatan yang dikawal oleh Kementerian Kesehatan bertujuan untuk:

- 1) Mengarahkan proses perencanaan pembentukan peraturan perundang-undangan sesuai kebutuhan program pemerintahan dan pembangunan bidang kesehatan;
- 2) Meningkatkan kualitas peraturan perundang-undangan dalam rangka mendukung pencapaian prioritas pembangunan kesehatan; dan
- 3) Meningkatkan efisiensi pengalokasian anggaran untuk keperluan pembentukan peraturan perundang-undangan bidang kesehatan.

Dalam rangka mendukung ketercapaian RPJMN bidang Kesehatan tersebut, RPJMN telah menyusun kerangka regulasi yang diperlukan terkait kesehatan yang berada pada agenda pembangunan Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing (Khusus Bidang Kesehatan) dan Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik. Berdasarkan kebutuhan kerangka regulasi RPJMN bidang kesehatan, maka kerangka regulasi yang dibutuhkan oleh Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan sebagai salah satu faktor pendukung dalam pencapaian Rencana Strategis Kementerian Kesehatan adalah, sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045;
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- 3) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029;
- 4) Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
- 7) Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 134/PMK.06/2005 tentang Pedoman Pembayaran Dalam Pendapatan dan Belanja Negara;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional;
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
- 10) Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- 11) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara;
- 12) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.05/2012 tentang Perjalanan Dinas Dalam Negeri bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri, dan Pegawai Tidak Tetap;
- 13) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 150/PMK.06/2014 tentang Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Negara;
- 14) Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 32 Tahun 2025 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2026;
- 15) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2024 tentang Perubahan atas PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan;
- 16) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- 17) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.53 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- 18) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 008 Tahun 2012 tentang Kode Etik Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- 19) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029;
- 20) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2017 tentang Perencanaan dan Penganggaran Bidang Kesehatan;
- 21) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;

- 22) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
- 23) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan;
- 24) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Bidang Kesehatan Tahun 2005–2025; dan
- 25) Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/481/2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

3.6. Kerangka Kelembagaan

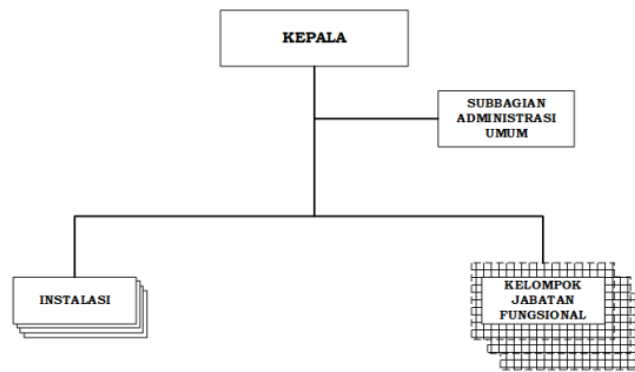
Berdasarkan Permenkes Nomor 26 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis, yang selanjutnya disingkat UPT, adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dipimpin oleh Kepala. Susunan organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan terdiri atas:

- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Subbagian Administrasi Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan, Kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Pembentukan, perubahan, dan/atau penghapusan instalasi sebagaimana dimaksud mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Instalasi dipimpin oleh kepala yang merupakan jabatan nonstruktural dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi.

Struktur organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan yang mengacu pada Permenkes Nomor 26 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 3. 7. Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Permenkes Nomor 26 tahun 2023

Kemudian Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan membuat Surat Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Nomor HK.02.03/B.IX.2/4977/2025 tentang Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan yang menjelaskan tentang Ketua Tim Kerja dan Kepala Instalasi beserta tugas dari masing-masing pelaksana kegiatan dalam susunan organisasi laboratorium tahun 2025. Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan telah mengangkat ketua tim kerja dan ketua tim instalasi. Pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional sesuai dengan Surat Keputusan tersebut menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Tim Kerja dan 9 (sembilan) instalasi di lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

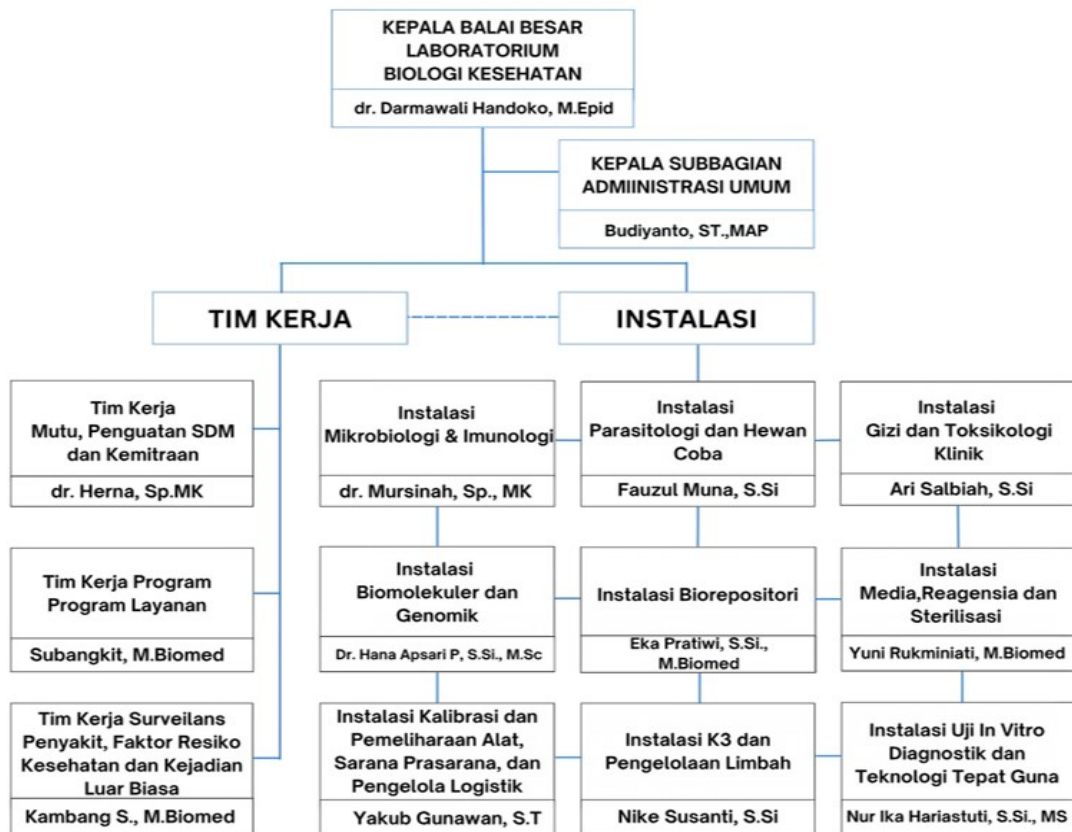
Tim kerja di lingkungan BBLBK. antara lain:

- 1) Tim Kerja Mutu. Penguatan SDM. dan Kemitraan;
- 2) Tim Kerja Program Layanan; dan
- 3) Tim Kerja Surveilans Penyakit. Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa.

Sedangkan Instalasi di lingkungan BBLBK. antara lain:

- 1) Instalasi Mikrobiologi dan Imunologi;
- 2) Instalasi Parasitologi dan Hewan Coba;
- 3) Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik;
- 4) Instalasi Biomolekuler dan Genomik;
- 5) Instalasi Biorepositori;
- 6) Instalasi Media. Reagensia dan Sterilisasi;
- 7) Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat. Sarana Prasarana. dan Pengelola Logistik;
- 8) Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah; dan
- 9) Instalasi Uji In Vitro Diagnostik dan Teknologi Tepat Guna

Pada Awal Bulan Juni 2025. Kepala Instalasi Gizi dan Toksikologi Klinik Ibu Mutiara Prihatini. S.Gz.M.Si pindah bekerja atau mutasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. sehingga diperlukan penggantinya yaitu Ibu Ari Salbiah. S.Si yang disahkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Nomor HK.02.03/B.IX.2/4977/2025. seperti yang terlihat pada Gambar 1.2.



Gambar 3. 8. Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Nomor HK.02.03/B.IX.2/4977/2025

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja Kegiatan

4.1.1. Target Kinerja

Target kinerja kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) periode 2025–2029 diarahkan untuk meningkatkan peran BBLBK sebagai laboratorium rujukan yang andal dalam mendukung surveilans kesehatan, deteksi dini, dan pengendalian penyakit yang menjadi prioritas nasional. Target ini selaras dengan transformasi ketahanan kesehatan dan penguatan sistem laboratorium kesehatan masyarakat. Target kinerja kegiatan juga difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan BBLBK melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia laboratorium, pemenuhan dan modernisasi sarana prasarana, serta penguatan jejaring laboratorium kesehatan dengan pusat dan daerah. Penguatan ini bertujuan memastikan kesiapsiagaan laboratorium dalam mendukung penanganan penyakit menular, penyakit tropis terabaikan, serta ancaman kesehatan emerging dan re-emerging.

Selama periode 2025–2029, BBLBK menargetkan terselenggaranya layanan pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan yang memenuhi standar mutu, keselamatan, dan ketepatan waktu, guna mendukung kebutuhan surveilans rutin, investigasi epidemiologi, serta respons terhadap kejadian luar biasa dan kedaruratan kesehatan. Peningkatan volume dan kualitas layanan laboratorium diimbangi dengan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, BBLBK menargetkan optimalisasi pemanfaatan data dan informasi laboratorium melalui sistem informasi yang terintegrasi, sehingga hasil pemeriksaan laboratorium dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai dasar pengambilan keputusan program kesehatan. Integrasi data ini diharapkan meningkatkan ketepatan intervensi kesehatan masyarakat serta memperkuat sistem kewaspadaan dini nasional.

Sehubungan dengan terbitnya Rencana Strategis Kementerian Kesehatan periode 2025–2029 pada bulan Oktober 2025, penetapan target kinerja kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) pada tahun berjalan mengalami penyesuaian. Kondisi tersebut berdampak pada adanya dua jenis target kinerja kegiatan BBLBK yang tercantum dalam dua Perjanjian Kinerja (PK). Perjanjian Kinerja pertama disusun dengan mengacu pada kebijakan dan target kinerja yang berlaku sebelum ditetapkannya Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029. Selengkapnya terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1. Target Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Sebelum dan Sesudah ditetapkannya Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan Januari s.d November 2025	Target
Meningkatnya jumlah dan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 rekomendasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
kemampuan pemeriksaan specimen kesmas. kesling dan biologi kesehatan	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran
2. Nilai Kinerja Anggaran		80.1 NKA
3. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya		80%

Desember 2025

Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 sampel
	16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 rekomendasi
	16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
	16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring. Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/ PKS/ Forum Kerjasama
Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu Labkesmas	16.1.e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
	14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100 %
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
	33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92.35 (Nilai)
	33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
	33.4.12 Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3.95 (Nilai)
	IKD 33.1 Persentase Realisasi Anggaran Labkesmas	96 %

Dengan demikian, keberadaan dua jenis target kinerja kegiatan dalam dua Perjanjian Kinerja tersebut merupakan bagian dari proses transisi perencanaan dan penyesuaian kebijakan, sekaligus untuk menjamin kesinambungan pelaksanaan program dan kegiatan BBLBK serta menjaga akuntabilitas kinerja sesuai ketentuan perencanaan dan penganggaran yang berlaku. Penjabaran target kinerja kegiatan BBLBK tahun 2026–2029 berdasarkan Renstra Kemenkes dan juga direktif Menteri Kesehatan selengkapnya terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 2. Target Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target			
			2026	2027	2028	2029
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer	Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	10.000 Parameter	11.000 Parameter	12.100 Parameter	13.310 Parameter
		Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	12 Rekomendasi	13 Rekomendasi	14 Rekomendasi	15 Rekomendasi
		Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	7 Parameter	8 Parameter	9 Parameter	10 Parameter
		Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80%	85%	90%	95%
		Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	30 MoU/PKS	33 MoU/PKS	37 MoU/PKS	40 MoU/PKS
		Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	10.000 spesimen dan/atau sampel	10.120 spesimen dan/atau sampel	12.332 spesimen dan/atau sampel	13.666 spesimen dan/atau sampel
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	78 (Nilai)	80 (Nilai)	82 (Nilai)	85 (Nilai)
		Nilai Kinerja Anggaran	92.75 (Nilai)	92.85 (Nilai)	92.95 (Nilai)	93.15 (Nilai)
		Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	82 (Nilai)	83 (Nilai)	84 (Nilai)	85 (Nilai)

Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target			
			2026	2027	2028	2029
		Nilai maturitas manajemen risiko Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	4 (Nilai)	4.05 (Nilai)	4.1 (Nilai)	4.15 (Nilai)
		Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	95%	95%	95%
		Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	83 (Nilai)	84 (Nilai)	85 (Nilai)	86 (Nilai)

Dengan tercapainya target kinerja kegiatan. BBLBK diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan kesehatan nasional. pengendalian penyakit secara efektif. serta peningkatan kualitas pembangunan kesehatan masyarakat selama periode 2025–2029.

4.1.2. Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja

Identifikasi risiko pencapaian target kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) dilakukan untuk mengenali berbagai faktor yang berpotensi menghambat tercapainya sasaran strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. seperti keterbatasan anggaran. kekurangan SDM. gangguan operasional peralatan. keterlambatan pengadaan bahan habis pakai. hingga perubahan kebijakan dan dinamika situasi kesehatan masyarakat.

Selain itu. meningkatnya kebutuhan pemeriksaan. tuntutan percepatan pelaporan. serta kewajiban mempertahankan standar mutu dan akreditasi juga menjadi area risiko yang perlu dimitigasi secara sistematis. Proses identifikasi ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemungkinan dan dampak risiko. sehingga BBLBK dapat menetapkan langkah pengendalian dan strategi mitigasi yang tepat guna memastikan target kinerja tetap tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Tabel 4. 3. Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Risiko Utama	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian/Mitigasi
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Keterlambatan penyusunan rekomendasi	Keterbatasan data pendukung dan koordinasi eksternal	Rekomendasi kebijakan tidak tepat waktu	Sedang	Penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan percepatan pengolahan data
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Target jumlah pemeriksaan tidak tercapai	Keterbatasan SDM teknis dan beban kerja tinggi	Penurunan capaian indikator kinerja dan mutu layanan	Sedang	Penjadwalan ulang kegiatan. optimalisasi SDM. dan peningkatan koordinasi lintas unit
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Pelaksanaan bimbingan teknis tidak optimal	Keterbatasan anggaran dan jadwal kegiatan	Penurunan kualitas pembinaan wilayah binaan	Rendah	Penyesuaian metode daring/luring dan prioritas wilayah binaan
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Tidak terpenuhinya standar PME	Kesiapan sarana. prasarana. dan sistem mutu	Penurunan kepercayaan dan mutu laboratorium	Sedang	Pemenuhan standar mutu. audit internal. dan pendampingan teknis
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Kerja sama tidak terealisasi sesuai target	Perbedaan prioritas antar instansi mitra	Terhambatnya pengembangan jejaring layanan	Rendah	Intensifikasi komunikasi dan penyusunan rencana kerja bersama
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Standar biorepository tidak terpenuhi secara penuh	Keterbatasan sarana prasarana dan peralatan pendukung	Penurunan mutu dan keamanan spesimen	Sedang	Pemenuhan bertahap sarana prasarana dan penjadwalan pemeliharaan
7	Persentase Realisasi Anggaran	pengeluaran yang tidak sesuai rencana. pemborosan. atau keterlambatan penyerapan dana yang dapat mengganggu pencapaian	perencanaan anggaran yang kurang matang. lemahnya pengendalian internal. ketidaktepatan alokasi dana. serta kurangnya	terhambatnya pelaksanaan program. ketidakefisienan penggunaan anggaran. potensi kerugian keuangan. dan menurunnya	sedang	perencanaan anggaran yang realistis. penguatan pengawasan dan monitoring realisasi anggaran. penerapan SOP

No	Indikator Kinerja	Risiko Utama	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian/ Mitigasi
		program dan tujuan organisasi.	pemantauan dan evaluasi realisasi anggaran	pencapaian kinerja organisasi.		pengelolaan keuangan. audit internal berkala. dan pelatihan SDM terkait manajemen keuangan.
8	Nilai Kinerja Anggaran	NKA di bawah target	Deviasi hal III DIPA melebihi 5%	Penurunan akuntabilitas kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran	Sedang	Penyusunan jadwal penarikan dana. monitoring NKA secara periodik
9	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Gagalnya program pengembangan SDM. sehingga kompetensi ASN tidak meningkat sesuai kebutuhan organisasi dan berpotensi menurunkan kualitas layanan serta pencapaian tujuan BBLBK.	Perencanaan pelatihan yang kurang tepat. anggaran atau fasilitas terbatas. minimnya pemantauan hasil pelatihan. dan rendahnya motivasi ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi.	Menurunnya kualitas kinerja ASN. rendahnya produktivitas layanan. kesalahan teknis dalam pelaksanaan tugas. dan berkurangnya efektivitas pencapaian tujuan BBLBK	Sedang	perencanaan program pelatihan berbasis kebutuhan. alokasi anggaran dan fasilitas yang memadai. monitoring dan evaluasi hasil peningkatan kompetensi. serta pemberian insentif dan motivasi bagi ASN untuk mengikuti pengembangan SDM secara aktif
10	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Tingkat kepuasan pengguna di bawah target	Proses layanan belum standar dan waktu layanan tidak konsisten	Penurunan kepercayaan pengguna layanan	Sedang	Standarisasi layanan. perbaikan SOP. dan tindak lanjut hasil survei
11	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Kompetensi ASN tidak meningkat sesuai target	Keterbatasan anggaran pengembangan SDM dan waktu pelatihan	Kinerja organisasi tidak optimal	Rendah	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi dan pemanfaatan pelatihan daring
12	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Penerapan manajemen risiko belum optimal	Pemahaman SDM belum merata dan dokumentasi belum lengkap	Nilai maturitas manajemen risiko tidak tercapai	Sedang	Sosialisasi manajemen risiko. pendampingan SKI. dan evaluasi berkala

Tabel 4. 4. Identifikasi Risiko Pencapaian Target Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

No	Indikator Kinerja	Risiko Utama	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian/Mitigasi
1	Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	Target jumlah pemeriksaan tidak tercapai	Keterbatasan SDM teknis dan beban kerja tinggi	Penurunan capaian indikator kinerja dan mutu layanan	Sedang	Penjadwalan ulang kegiatan. optimalisasi SDM. dan peningkatan koordinasi lintas unit
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	Keterlambatan penyusunan rekomendasi	Keterbatasan data pendukung dan koordinasi eksternal	Rekomendasi kebijakan tidak tepat waktu	Sedang	Penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan percepatan pengolahan data
3	Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Tidak terpenuhinya standar PME	Kesiapan sarana. prasarana. dan sistem mutu	Penurunan kepercayaan dan mutu laboratorium	Sedang	Pemenuhan standar mutu. audit internal. dan pendampingan teknis
4	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Pelaksanaan bimbingan teknis tidak optimal	Keterbatasan anggaran dan jadwal kegiatan	Penurunan kualitas pembinaan wilayah binaan	Rendah	Penyesuaian metode daring/luring dan prioritas wilayah binaan
5	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Kerja sama tidak terealisasi sesuai target	Perbedaan prioritas antar instansi mitra	Terhambatnya pengembangan jejaring layanan	Rendah	Intensifikasi komunikasi dan penyusunan rencana kerja bersama
6	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	Standar biorepository tidak terpenuhi secara penuh	Keterbatasan sarana prasarana dan peralatan pendukung	Penurunan mutu dan keamanan spesimen	Sedang	Pemenuhan bertahap sarana prasarana dan penjadwalan pemeliharaan
7	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	Tingkat kepuasan pengguna di bawah target	Proses layanan belum standar dan waktu layanan tidak konsisten	Penurunan kepercayaan pengguna layanan	Sedang	Standarisasi layanan. perbaikan SOP. dan tindak lanjut hasil survei
8	Nilai Kinerja Anggaran	NKA di bawah target	Deviasi hal III DIPA melebihi 5%	Penurunan akuntabilitas kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran	Sedang	Penyusunan jadwal penarikan dana. monitoring NKA secara periodik

No	Indikator Kinerja	Risiko Utama	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian/Mitigasi
9	Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Kompetensi ASN tidak meningkat sesuai target	Keterbatasan anggaran pengembangan SDM dan waktu pelatihan	Kinerja organisasi tidak optimal	Rendah	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi dan pemanfaatan pelatihan daring
10	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Penerapan manajemen risiko belum optimal	Pemahaman SDM belum merata dan dokumentasi belum lengkap	Nilai maturitas manajemen risiko tidak tercapai	Sedang	Sosialisasi manajemen risiko. pendampingan SKI. dan evaluasi berkala
11	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK tidak dapat ditindaklanjuti secara tuntas dan tepat waktu	Koordinasi lintas unit kerja belum optimal serta keterbatasan pemahaman terhadap substansi rekomendasi BPK	Target persentase tindak lanjut rekomendasi BPK tidak tercapai dan berpotensi menurunkan kualitas tata kelola serta akuntabilitas organisasi	Tinggi	Penetapan penanggung jawab (PIC) tindak lanjut rekomendasi BPK. penguatan koordinasi lintas unit. serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi progres tindak lanjut secara berkala
12	Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	menurunnya akuntabilitas dan reputasi organisasi akibat ketidaksesuaian perencanaan. pengukuran. dan pelaporan kinerja yang tidak efektif sesuai pedoman Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	kelemahan perencanaan kinerja. ketidaktepatan pengukuran indikator. kurangnya monitoring dan evaluasi. kualitas SDM yang belum memadai. serta ketidakpatuhan terhadap pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.	penurunan nilai evaluasi. berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan. potensi pengurangan anggaran atau insentif kinerja. serta meningkatnya pengawasan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.	Tinggi	penyusunan perencanaan dan indikator kinerja yang SMART. penguatan monitoring dan evaluasi berkala. peningkatan kapasitas SDM pengelola kinerja. tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi. serta kepatuhan terhadap pedoman evaluasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

No	Indikator Kinerja	Risiko Utama	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian/Mitigasi
13	Indeks Integritas Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	praktik gratifikasi atau intervensi terhadap hasil layanan laboratorium yang menurunkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik.	lemahnya pengendalian internal, konflik kepentingan, tekanan eksternal terhadap hasil uji, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya berintegritas.	turunnya kepercayaan publik, potensi pelanggaran hukum, kerugian negara, serta menurunnya nilai Indeks Integritas institusi	Tinggi	penguatan pengawasan internal, penerapan SOP yang ketat dan transparan, sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing), pengendalian gratifikasi, serta pembinaan budaya integritas dan komitmen pimpinan.

4.1.3. Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan

Analisis indikator kinerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2023 selengkapnya terdapat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6.

Tabel 4. 5. Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium biologi Kesehatan	Indikator mencerminkan kemampuan BBLBK dalam mengolah data laboratorium menjadi rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang didiseminasikan
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan. - Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan di bidang biologi Kesehatan - Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah 	Indikator ini secara langsung mengukur pelaksanaan fungsi utama BBLBK sebagai laboratorium rujukan nasional pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
	atau bencana lainnya berbasis laboratorium biologi Kesehatan - Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium biologi Kesehatan - Rujukan nasional pemeriksaan laboratorium biologi Kesehatan	
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Pelaksanaan bimbingan teknis	Indikator menunjukkan efektivitas peran BBLBK dalam pembinaan teknis dan peningkatan kapasitas wilayah binaan
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium	Indikator memastikan penerapan standar mutu laboratorium dan keandalan hasil pemeriksaan
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan	Indikator menggambarkan penguatan kolaborasi dan sinergi dengan lembaga nasional dan/atau internasional
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	- Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium biologi Kesehatan - Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepositori	Indikator secara langsung mengukur kepatuhan terhadap standar pengelolaan spesimen dan keberlanjutan layanan laboratorium
Persentase Realisasi Anggaran	- Penyusunan rencana. program. dan anggaran - Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan - Pelaksanaan urusan administrasi	Indikator menggambarkan sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan berhasil digunakan sesuai rencana dan tepat waktu dalam mendukung pencapaian program dan kinerja organisasi.
Nilai Kinerja Anggaran	- Penyusunan rencana. program. dan anggaran - Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan	Indikator menggambarkan kualitas pelaksanaan anggaran dan akuntabilitas kinerja keuangan
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	- Pelaksanaan urusan administrasi - pengelolaan SDM	Indikator menggambarkan tingkat keberhasilan program pengembangan SDM dalam meningkatkan keterampilan.

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
		pengetahuan. dan kapabilitas ASN untuk mendukung kinerja dan fungsi organisasi.
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan urusan administrasi - pengelolaan data dan informasi 	Indikator mencerminkan kualitas layanan teknis dan administrasi kepada pengguna layanan Labkesmas
Indeks Kualitas Labkesmas	Pelaksanaan urusan administrasi pengelolaan SDM	Indikator menggambarkan tingkat kompetensi. profesionalisme. dan kapasitas pegawai dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan laboratorium. penjaminan mutu. surveilans. serta pembinaan teknis secara efektif. akurat. dan sesuai standar.
Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan; penerapan SPIP	Indikator menunjukkan tingkat kematangan penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern

Tabel 4. 6. Analisis Indikator Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan. - Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan di bidang biologi Kesehatan - Pelaksanaan penilaian dan respon cepat. dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium biologi Kesehatan 	Indikator ini secara langsung mengukur pelaksanaan fungsi utama BBLBK sebagai laboratorium rujukan nasional pemeriksaan laboratorium biologi kesehatan

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium biologi Kesehatan - Rujukan nasional pemeriksaan laboratorium biologi Kesehatan 	
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium biologi Kesehatan	Indikator mencerminkan kemampuan BBLBK dalam mengolah data laboratorium menjadi rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang didiseminasikan
Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium	Indikator memastikan penerapan standar mutu laboratorium dan keandalan hasil pemeriksaan
Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Pelaksanaan bimbingan teknis	Indikator menunjukkan efektivitas peran BBLBK dalam pembinaan teknis dan peningkatan kapasitas wilayah binaan
Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan	Indikator menggambarkan penguatan kolaborasi dan sinergi dengan lembaga nasional dan/atau internasional
Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium biologi Kesehatan - Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepositori 	Indikator secara langsung mengukur kepatuhan terhadap standar pengelolaan spesimen dan keberlanjutan layanan laboratorium
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan urusan administrasi - pengelolaan data dan informasi 	Indikator mencerminkan kualitas layanan teknis dan administrasi kepada pengguna layanan Labkesmas
Nilai Kinerja Anggaran	Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan	Indikator menggambarkan kualitas pelaksanaan anggaran dan akuntabilitas kinerja keuangan

Indikator Kinerja	Keterkaitan dengan Fungsi	Analisis
Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Pelaksanaan urusan administrasi pengelolaan SDM	Indikator menggambarkan tingkat kompetensi. profesionalisme. dan kapasitas pegawai dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan laboratorium. penjaminan mutu. surveilans. serta pembinaan teknis secara efektif. akurat. dan sesuai standar.
Nilai maturitas manajemen risiko Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan; penerapan SPIP	Indikator menunjukkan tingkat kematangan penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan - Pelaksanaan urusan administrasi 	Indikator menggambarkan sejauh mana sistem manajemen risiko diterapkan secara terstruktur. konsisten. dan efektif untuk mengidentifikasi. menilai. mengendalikan. serta memantau risiko yang dapat memengaruhi pencapaian fungsi dan tujuan BBLBK
Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan. evaluasi. dan pelaporan - Pelaksanaan urusan administrasi 	Indikator menggambarkan tingkat efektivitas. efisiensi. akuntabilitas. dan capaian kinerja organisasi dalam merencanakan. melaksanakan. dan mengevaluasi program serta kegiatan sesuai tujuan strategis BBLBK
Indeks Integritas Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan urusan administrasi; pengelolaan SDM 	Indikator menggambarkan tingkat kepatuhan. transparansi. akuntabilitas. dan budaya anti-korupsi di lingkungan balai yang mencerminkan kepercayaan publik terhadap layanan dan kinerja institusi.

Indikator kinerja yang ditetapkan selaras dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. di mana masing-masing indikator mencerminkan tingkat efektivitas pelaksanaan tugas. baik dalam penguatan surveilans. pemeriksaan laboratorium. penjaminan mutu. bimbingan teknis. pengembangan jejaring kerja sama. maupun pengelolaan biorepositori. sehingga penerapan indikator tersebut secara optimal akan mendukung tercapainya tujuan strategis organisasi.

4.1.4. Analisis Indikator Kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria *Achievable*. Menantang dan Realistis

Berikut adalah analisis terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2023. Analisis ini mengevaluasi pencapaian target IKK dengan mempertimbangkan tiga kriteria utama: *achievable* (dapat dicapai), *menantang* (menuntut upaya ekstra), dan *realistis* (sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang ada). Setiap indikator dievaluasi untuk menentukan sejauh mana target tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. sekaligus tantangan untuk mendorong peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa target yang ditetapkan sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan serta mendukung pencapaian tujuan strategis Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.

Tabel 4. 7. Analisis Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria *Achievable*. Menantang dan Realistis Tahun 2025

IKK	<i>Achievable</i>	Menantang	Realistis
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Target dapat dicapai melalui pengolahan data surveilans dan koordinasi lintas unit	Target menuntut ketepatan waktu dan kualitas analisis berbasis data laboratorium	Target sejalan dengan kapasitas analisis dan kebutuhan kebijakan
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Target dapat dicapai melalui kapasitas SDM. sarana prasarana. dan jejaring layanan yang tersedia	Target menuntut optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium dan peningkatan produktivitas pemeriksaan	Target disusun berdasarkan capaian historis dan proyeksi beban layanan
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	Target dapat dicapai melalui perencanaan bimbingan teknis dan pemanfaatan metode daring/luring	Target menuntut konsistensi pelaksanaan di seluruh wilayah binaan	Target realistis dengan dukungan perencanaan dan pengendalian kegiatan

IKK	Achievable	Menantang	Realistis
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Target dapat dicapai dengan penerapan sistem mutu dan kesiapan sarana	Target menuntut konsistensi penerapan standar mutu laboratorium	Target realistis karena telah menjadi agenda rutin laboratorium
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Target dapat dicapai melalui penguatan komunikasi dan koordinasi kelembagaan	Target mendorong perluasan jejaring kerja sama nasional dan internasional	Target disesuaikan dengan potensi mitra strategis
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Target dapat dicapai melalui pemenuhan bertahap sarana. SOP. dan SDM	Target menuntut pemenuhan seluruh elemen standar secara menyeluruh	Target realistis karena merupakan kewajiban normatif laboratorium
Persentase Realisasi Anggaran Labkesmas	Target dapat dicapai melalui perencanaan dan monitoring penyerapan anggaran	Target menuntut pengendalian pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu	Target realistis dengan mempertimbangkan pola serapan anggaran tahunan
Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Target dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang tertib dan akuntabel	Target menuntut peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran	Target realistis sesuai dengan standar penilaian kinerja anggaran
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Target dapat dicapai melalui perencanaan pelatihan. bimbingan teknis. mentoring. dan evaluasi kompetensi ASN.	Target menuntut perencanaan tepat. anggaran memadai. motivasi ASN. dan pemantauan hasil pelatihan untuk memastikan peningkatan kompetensi nyata	Target dirancang sesuai kebutuhan organisasi. tersedia sumber daya pelatihan. dan hasilnya dapat diukur melalui evaluasi kinerja ASN
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Target dapat dicapai melalui peningkatan mutu layanan dan SOP	Target mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pelayanan	Target disusun berdasarkan hasil survei kepuasan sebelumnya
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Target dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi. pelatihan terstruktur. dan pengawasan kinerja ASN dapat	Target membutuhkan perubahan budaya kerja. motivasi ASN. serta konsistensi penerapan pelatihan dan evaluasi kinerja	target disusun berdasarkan kebutuhan organisasi. kapasitas sumber daya. anggaran tersedia.

IKK	<i>Achievable</i>	Menantang	Realistis
	direncanakan dan diukur secara sistematis sesuai standar organisasi.		dan kemampuan ASN untuk mengikuti program peningkatan kompetensi.
Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Target dapat dicapai melalui penerapan SPIP dan pendampingan SKI	Target menuntut konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh unit	Target realistis berdasarkan tingkat maturitas sebelumnya

Tabel 4. 8. Analisis Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Berdasarkan Kriteria *Achievable*. Menantang dan Realistis Tahun 2026–2029

IKK	<i>Achievable</i>	Menantang	Realistis
Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	Target dapat dicapai melalui kapasitas SDM. sarana prasarana. dan jejaring layanan yang tersedia	Target menuntut optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium dan peningkatan produktivitas pemeriksaan	Target disusun berdasarkan capaian historis dan proyeksi beban layanan
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan	Target dapat dicapai melalui pengolahan data surveilans dan koordinasi lintas unit	Target menuntut ketepatan waktu dan kualitas analisis berbasis data laboratorium	Target sejalan dengan kapasitas analisis dan kebutuhan kebijakan
Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Target dapat dicapai dengan penerapan sistem mutu dan kesiapan sarana	Target menuntut konsistensi penerapan standar mutu laboratorium	Target realistis karena telah menjadi agenda rutin laboratorium
Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	Target dapat dicapai melalui perencanaan bimbingan teknis dan pemanfaatan metode daring/luring	Target menuntut konsistensi pelaksanaan di seluruh wilayah binaan	Target realistis dengan dukungan perencanaan dan pengendalian kegiatan
Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Target dapat dicapai melalui penguatan komunikasi dan koordinasi kelembagaan	Target mendorong perluasan jejaring kerja sama nasional dan internasional	Target disesuaikan dengan potensi mitra strategis
Jumlah spesimen dan/atau sampel yang	Target dapat dicapai melalui pemenuhan	Target menuntut pemenuhan seluruh	Target realistis karena merupakan

IKK	Achievable	Menantang	Realistis
dikelola di biorepository	bertahap sarana. SOP. dan SDM	elemen standar secara menyeluruh	kewajiban normatif laboratorium
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Target dapat dicapai melalui peningkatan mutu layanan dan SOP	Target mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pelayanan	Target disusun berdasarkan hasil survei kepuasan sebelumnya
Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Target dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang tertib dan akuntabel	Target menuntut peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran	Target realistis sesuai dengan standar penilaian kinerja anggaran
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Target dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi. pelatihan terstruktur. dan pengawasan kinerja ASN dapat direncanakan dan diukur secara sistematis sesuai standar organisasi.	Target membutuhkan perubahan budaya kerja. motivasi ASN. serta konsistensi penerapan pelatihan dan evaluasi kinerja	target disusun berdasarkan kebutuhan organisasi. kapasitas sumber daya. anggaran tersedia. dan kemampuan ASN untuk mengikuti program peningkatan kompetensi.
Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Target dapat dicapai melalui penerapan SPIP dan pendampingan SKI	Target menuntut konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh unit	Target realistis berdasarkan tingkat maturitas sebelumnya
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	Target dapat dicapai karena tersedia pengawasan internal untuk memastikan rekomendasi diproses secara sistematis.	Target memerlukan koordinasi lintas unit. kepatuhan seluruh pihak. dan perbaikan prosedur atau sistem yang kompleks	Target disusun berdasarkan jumlah rekomendasi. kapasitas sumber daya. dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif.
Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Target dapat dicapai melalui perencanaan dan monitoring penyerapan anggaran	Target menuntut pengendalian pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu	Target realistis dengan mempertimbangkan pola serapan anggaran tahunan
Indeks Integritas Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Target dapat dicapai karena terdapat kebijakan anti-korupsi. SOP	Target membutuhkan perubahan budaya organisasi. kepatuhan seluruh pegawai. dan	Target realistis ditetapkan berdasarkan kondisi awal integritas.

IKK	<i>Achievable</i>	Menantang	Realistis
	layanan. pengendalian gratifikasi. dan mekanisme pengawasan internal yang dapat diterapkan secara konsisten	komitmen jangka panjang pimpinan untuk mempertahankan integritas	kapasitas SDM. dan program peningkatan transparansi serta akuntabilitas yang terukur.

Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan telah disusun secara *achievable*, menantang, dan realistis, dengan mempertimbangkan kapasitas organisasi, ketersediaan sumber daya, serta capaian kinerja periode sebelumnya. Penetapan target kinerja tersebut mendorong peningkatan kinerja dan mutu layanan secara berkelanjutan, sekaligus tetap dapat dicapai secara terukur dan akuntabel selama Tahun Anggaran 2025–2029.

4.2. Kerangka Pendanaan Program/Kegiatan

Kerangka pendanaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) disusun untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tugas dan fungsi BBLBK dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional, khususnya pada penguatan sistem laboratorium kesehatan dan ketahanan kesehatan. Pendanaan BBLBK bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berupa Rupiah Murni dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dialokasikan melalui DIPA Kementerian Kesehatan, serta sumber pendanaan lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam upayanya mencapai target kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan, dibutuhkan pendanaan yang memadai sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif, efisien, transparan, serta akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan BBLBK tahun 2024 bersumber dari APBN berupa Rupiah Murni yang tercantum dalam DIPA Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana diuraikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9. Kerangka Pendanaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan TA 2024

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp 48.300.000.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp 2.686.479.000
Total Anggaran DIPA Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Rp 50.986.479.000

Anggaran BBLBK tahun 2024 terdiri dari 2 program, yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang kegiatannya adalah Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat serta program dukungan manajemen yang kegiatannya adalah Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat. Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri dari 5 (lima) Klasifikasi Rincian Output (KRO) meliputi Akreditasi Lembaga, Koordinasi, Sarana Bidang Kesehatan, OM Sarana Bidang Kesehatan, dan Pelatihan Bidang Kesehatan. Sedangkan, untuk kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat terdiri dari 1 (satu) KRO yaitu Layanan Dukungan Manajemen Internal yang berisi operasional dan pemeliharaan kantor.

Total anggaran BBLBK TA 2024 mengalami penambahan anggaran 2 kali oleh karena adanya penambahan gaji PPNPN dan penambahan RO SBKU pada kegiatan dukungan manajemen, sehingga total anggaran BBLBK TA 2024 yang semula sebesar Rp50.328.167.000 mendapat tambahan gaji PPNPN sebesar Rp653.312.000 serta penambahan RO SBKU berupa kegiatan Layanan Pemantauan dan Evaluasi sebesar Rp5.000.000, sehingga total pagu akhir anggaran BBLBK TA 2024 adalah sebesar Rp50.986.479.000.

Pada tahun 2025, kerangka pendanaan BBLBK disusun dalam konteks transisi kebijakan perencanaan, seiring dengan ditetapkannya Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025–2029 pada bulan Oktober 2025. Oleh karena itu, alokasi dan pemanfaatan anggaran tahun 2025 diarahkan untuk menjamin keberlanjutan operasional layanan laboratorium, pemenuhan kebutuhan dasar kelembagaan, serta pelaksanaan kegiatan prioritas yang telah direncanakan sebelumnya, sambil mulai mengakomodasi arah kebijakan dan sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan yang baru.

Untuk periode 2026–2029, kerangka pendanaan BBLBK sepenuhnya disusun dengan mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan 2025–2029 serta Rencana Induk Bidang Kesehatan. Pendanaan difokuskan pada penguatan kapasitas layanan laboratorium biologi kesehatan, peningkatan mutu dan keandalan pemeriksaan laboratorium, penguatan surveilans berbasis laboratorium, serta peningkatan kesiapsiagaan dan respons terhadap kedaruratan kesehatan. Selain itu, pendanaan juga diarahkan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, modernisasi sarana dan prasarana laboratorium, serta pemanfaatan teknologi informasi dan sistem data laboratorium yang terintegrasi. Selengkapnya terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 10. Kerangka Pendanaan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025–2029

Kegiatan	Proyeksi Anggaran (Dalam Ribuan Rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
6993. Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	31.202.102	-	-	-	-

Kegiatan	Proyeksi Anggaran (Dalam Ribuan Rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
7954. Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan masyarakat	-	32.498	57.234.812	62.958.293	69.254.123
4812. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas	14.307.960	16.661.993	14.165.942	15.582.536	17.140.790
Total	45.510.062	16.694.491	71.400.754	78.540.829	86.394.913

Kerangka pendanaan 2026–2029 dirancang secara bertahap dan berkelanjutan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Pengalokasian anggaran dilakukan secara berbasis kinerja untuk memastikan keterkaitan yang kuat antara input, output, dan outcome kegiatan BBLBK, serta untuk mendukung pencapaian sasaran program Kementerian Kesehatan dan tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Dengan kerangka pendanaan tersebut, BBLBK diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai laboratorium rujukan yang andal, adaptif terhadap tantangan kesehatan, dan berkontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan sistem kesehatan nasional selama periode 2025–2029.

BAB V

PEMANTAUAN. EVALUASI. DAN PENGENDALIAN

Proses pemantauan dan evaluasi rencana aksi dilakukan melalui sistem informasi yang terintegrasi yang bertujuan untuk memastikan pencapaian target dan sasaran kinerja Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan yang telah ditetapkan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sebagai Unit Utama Eselon I, proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5.1. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk menjadi informasi (berdasarkan indikator dan definisi operasional yang ditetapkan) secara sistematis dan berkesinambungan tentang program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program dan kegiatan selanjutnya. Pemantauan pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan pelaksanaan kegiatan, menilai tingkat keberhasilan atas capaian kegiatan dalam periode tertentu, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan.

Pemantauan indikator akan dilaksanakan setiap bulan untuk mendukung pemantauan nasional triwulanan yang dilakukan secara berjenjang mulai dari Satuan Kerja/UPT, Unit Kerja Eselon II, Unit Utama Eselon I, hingga tingkat Kementerian. Kegiatan pemantauan ini dilakukan melalui pertemuan rutin yang membahas pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) antara pimpinan Satuan Kerja bersama dengan tim kerja, kepala instalasi, dan seluruh penanggung jawab kegiatan guna membahas kemajuan, hambatan yang dihadapi, hingga rencana tindak lanjut yang diperlukan dalam upaya menghadapi hambatan atau permasalahan yang dihadapi. Pertemuan ini sangat penting dilakukan secara rutin untuk menjaga konsistensi antara perencanaan dengan kegiatan yang dilakukan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5.2. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian target kinerja dan pengungkapan masalah kinerja program dan kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan pelaksanaan capaian kinerja secara keseluruhan termasuk tindak lanjut hasil monitoring yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga berguna dalam membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan suatu program perencanaan yang akan datang.

Pelaksanaan evaluasi Rencana Aksi Kegiatan dilakukan melalui:

1. Penilaian tahunan dalam kerangka pengukuran kinerja yang dituangkan ke dalam Laporan Kinerja (LKj)/Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.
2. Penilaian triwulanan sesuai ketentuan PP Nomor 39 Tahun 2006. dimana laporan triwulanan digunakan sebagai dasar pengukuran capaian kinerja setiap tiga bulan.

Evaluasi terhadap capaian kinerja pada Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dilakukan melalui pertemuan rutin dalam periode tiga bulan sekali yang terbagi atas Triwulan I, II, III dan IV. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjamin akuntabilitas kinerja institusi melalui pengukuran dan evaluasi kinerja yang ditampilkan melalui matriks sandingan evaluasi triwulanan yang memuat perbandingan antara realisasi masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana, serta hambatan atau permasalahan yang dihadapi beserta tindak lanjutnya, sehingga proses evaluasi ini diharapkan dapat secara terus menerus memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya agar terjaga keberlanjutan serta konsistensinya terhadap perencanaan.

5.3. Pengendalian

Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran strategis/program/kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Proses pengendalian dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta jenis belanja, meliputi:

1. Identifikasi penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
2. Koreksi atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
3. Klarifikasi atas ketidakjelasan pelaksanaan program/kegiatan; dan
4. Konfirmasi atas pelaksanaan program/kegiatan. Selanjutnya dari penilaian tersebut dapat ditempuh tindakan korektif apabila terdapat kendala dalam program/kegiatan, berupa tindakan konstruktif dengan pemfokusan kembali, peninjauan ulang dan penataan kembali terhadap suatu program/kegiatan dan tindakan preventif dengan penghentian sementara/penghentian tetap apabila diperlukan.

Hasil pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian dapat dijadikan sebagai dasar bagi perencanaan program selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) Tahun 2025–2029 ini merupakan dokumen perencanaan operasional yang disusun secara sistematis dan terintegrasi sebagai penjabaran dari arah kebijakan dan sasaran strategis organisasi dalam periode lima tahunan. Dokumen ini memuat prioritas program, indikator kinerja, target capaian, serta kerangka pendanaan yang diselaraskan dengan kebijakan pembangunan kesehatan nasional dan dinamika kebutuhan pelayanan laboratorium.

Rencana aksi ini berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja, sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, dan mitigasi risiko pencapaian target. Melalui pendekatan berbasis kinerja, penguatan tata kelola, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya, BBLBK diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan, kapasitas pemeriksaan, dan kecepatan respons terhadap isu kesehatan masyarakat, termasuk dalam situasi kedaruratan dan krisis kesehatan.

Keberhasilan implementasi dokumen ini sangat bergantung pada komitmen seluruh jajaran, penguatan koordinasi internal, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait. Dengan pelaksanaan yang konsisten, adaptif, dan akuntabel, Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025–2029 ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi BBLBK dalam memperkuat perannya sebagai laboratorium rujukan yang unggul, profesional, dan berkontribusi nyata dalam mendukung sistem ketahanan kesehatan nasional.

LAMPIRAN

1. Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal.
2. Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir.
3. Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026 – 2029.
4. Matriks Target Kinerja Kegiatan dan Pendanaan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal.
5. Matriks Target Kinerja Kegiatan dan Pendanaan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir
6. Matriks Target Kinerja Kegiatan dan Pendanaan Tahun 2026–2029.

LAMPIRAN I

Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Awal

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Sasaran Program: Meningkatnya Kemampuan Surveilans Berbasis Laboratorium Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Jumlah dan Kemampuan Pemeriksaan Spesimen Kesmas. Kesling. dan Biologi Kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan. untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. 2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup: a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit; b. Surveilans epidemiologi. surveilans faktor risiko penyakit. kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi	12 Rekomendasi	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas: 1) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon. wabah dan bencana 2) Pengelolaan dan analisis data laboratorium 3) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium 4) Pengembangan teknologi tepat guna 5) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan b. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.</p> <p>3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data. pengolahan data. analisis data intervensi dan diseminasi/ rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).</p> <p>4. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium. untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional</p>			
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	<p>1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik. penelitian. pengembangan. pendidikan. dan/atau analisis lainnya. termasuk new emerging dan re-emerging. dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.</p> <p>2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan. vektor. dan binatang pembawa</p>	10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>1. Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas:</p> <p>a. Pemeriksaan spesimen klinik</p> <p>b. Pengujian sampel</p> <p>c. Pengelolaan logistik khusus laboratorium</p> <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.</p> <p>3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan. vektor. dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.</p>			
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	<p>1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan. penggerakan-pelaksanaan. monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.</p> <p>2. Sasaran pembinaan:</p> <p>a. Labkesmas Tingkat 4. Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2. *) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota)</p> <p>b. Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya.</p> <p>3. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/ peningkatan kapasitas dengan minimal 2</p>	100%	Labkesmas Tingkat 5: Jumlah labkesmas Tingkat 4 yang dilaksanakan bimbingan teknis sesuai ruang lingkup oleh UPT Labkesmas dibagi jumlah seluruh Labkesmas Tingkat 4 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%	<p>1. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas:</p> <p>a. Komunikasi dengan pemangku kepentingan</p> <p>b. Penguatan kapasitas sumber daya manusia</p> <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas.</p> <p>4. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5:</p> <p>a. BB Lab Biokes: pemeriksaan spesimen klinis</p> <p>b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel</p> <p>5. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas</p> <p>6. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.</p>			
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<p>1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</p> <p>2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi</p>	2 Kali	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>1. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas:</p> <p>1) Pelaksanaan Mutu External (PME)</p> <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas.</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.</p> <p>3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.</p>			
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerja Sama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	<p>1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular. tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium. penjaminan mutu. kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.</p> <p>2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.</p> <p>3. MoU / PKS/ Forum kerjasama/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan/ atau institusi nasional dan/ atau</p>	5 MoU/PKS/ Laporan	Penjumlahan MoU/PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>1. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas</p> <p>a. Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan</p> <p>b. Kerja sama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional</p> <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/ pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun			
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	<p>1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif. pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.</p> <p>2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan. dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.</p> <p>3. Penyelenggaraan biorepository memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety dan biosecurity</i>.</p> <p>4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori. mencakup:</p> <p>a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus. akses terbatas. CCTV. kapasitas Revco penyimpanan</p>	100%	Jumlah standar system pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepository dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %	<p>1. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas yaitu Pengelolaan biorepository spesimen klinik dan sampel</p> <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar. sudah mendapat pelatihan biorepository</p> <p>c. Spesimen dan atau/ sampel: jumlah spesimen dan/ atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan/ atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)</p> <p>d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepository</p>			
Program: Dukungan Manajemen	Sasaran Program: Meningkatnya Koordinasi Pelaksanaan Tugas. Pembinaan. dan Pemberian Dukungan Manajemen Kementerian Kesehatan	1. Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96%	Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%	Target dan Capaian dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 5%. Februari 10%. Maret 15% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK Sumber Data: OMSPAN
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan	2. Nilai Kinerja Anggaran	<p>1. Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:</p> <p>2. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi Anggaran. konsistensi antara RPD dan RPK. Efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA KL secara tahunan</p> <p>3. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).</p>	80.1 NKA	Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi. konsistensi. efisiensi. pencapaian keluaran dan kesesuaian	Target dan capaian NKA dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 0. Februari 0. Maret 5. April 10 dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK Sumber data:

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya		Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam Renja K/L dan Renstra K/L secara tahunan 4. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program		RPKRPD). aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kemenkeu	Aplikasi E Monev DJA (dashboard nilai SMART)
		3. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Informasi mengenai persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi fungsional. Pengembangan kompetensi fungsional merujuk pada pengembangan kompetensi dan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan fungsi dan peran spesifik ASN dalam menjalankan tugasnya.	80%	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	Target dan Capaian dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 5%. Februari 10%. Maret 15% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK Sumber Data: 1. Instrumen Perhitungan 2. Laporan peningkatan kapasitasASN ilampirkan sertifikat/surat tugas

LAMPIRAN II

Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2025 Berdasarkan Perjanjian Kinerja Akhir

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kegiatan: Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. 2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium. 3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.	10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	1. Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas: a. Pemeriksaan spesimen klinik b. Pengujian sampel c. Pengelolaan logistik khusus laboratorium 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata Kelola Labkesmas	2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang	12 Rekomendasi	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	1. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas: a. Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan. untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.</p> <p>2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:</p> <p>1) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;</p> <p>2) Surveilans epidemiologi. surveilans faktor risiko penyakit. kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan</p> <p>3) Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.</p> <p>3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data. pengolahan data. analisis data intervensi dan diseminasi/ rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).</p> <p>4. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa</p>		dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>laboratorium serta respon. wabah dan bencana</p> <p>b. Pengelolaan dan analisis data laboratorium</p> <p>c. Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium</p> <p>d. Pengembangan teknologi tepat guna</p> <p>e. Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan</p> <p>2. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium. untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional			
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	<ol style="list-style-type: none"> Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan. Sasaran pembinaan: <ol style="list-style-type: none"> Labkesmas Tingkat 4. Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2. *) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota) Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/ peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali 	100%	Labkesmas Tingkat 5: Jumlah labkesmas Tingkat 4 yang dilaksanakan bimbingan teknis sesuai ruang lingkup oleh UPT Labkesmas dibagi jumlah seluruh Labkesmas Tingkat 4 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%	<ol style="list-style-type: none"> Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas: <ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan pemangku kepentingan Penguatan kapasitas sumber daya manusia Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas.</p> <p>4. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5:</p> <p>a. BB Lab Biokes: pemeriksaan spesimen klinis</p> <p>b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel</p> <p>5. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas</p> <p>6. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.</p>			
		4. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring. Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular. tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium. penjaminan mutu. kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.	5 MoU/PKS/ Laporan	Penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	1. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas a. Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan b. Kerja sama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.</p> <p>3. MoU / PKS/ Forum kerjasama/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan/ atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/ pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun</p>			
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	5. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<p>1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</p> <p>2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.</p> <p>3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga</p>	2 Kali	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>1. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Mutu External (PME) <p>2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas.</p>

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.			
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif. pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset. 2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan. dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya. 3. Penyelenggaraan biorepository memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety dan biosecurity</i>. 4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori. mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus. akses terbatas. CCTV. kapasitas Revco penyimpanan b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar. sudah mendapat pelatihan biorepository c. Spesimen dan atau/ sampel: jumlah spesimen dan/ atau sampel yang 	100%	Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepository dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas: <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan biorepository spesimen klinik dan sampel 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan/ atau sampel (baik secara manual maupun elektronik) d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepository			
Program: Dukungan Manajemen	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	1. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Hasil penilaian kepuasan pengguna layanan dari seluruh pengguna layanan (internal dan eksternal) di Labkesmas yang diperoleh melalui pengukuran berdasarkan survei kepada responden terpilih dan perhitungan indeks kepuasan Masyarakat dengan berpedoman pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan perubahan terkait Permen PANRB tersebut	77 (Nilai)	Nilai indeks kepuasan pengguna layanan diperoleh dengan cara menghitung hasil survey berdasarkan 9 unsur layanan	Sumber data: survey kepuasan pengguna layanan
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	2. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Besarnya Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi eMonev Kementerian Keuangan. Yang terdiri dari: 1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian IKP dan agregasi capaian RO. Sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO	92.35 (Nilai)	50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan	Sumber data: Monev Kemenkeu

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK</p> <p>2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrumen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). terdiri atas revisi DIPA. deviasi halaman III DIPA. Penyerapan anggaran. Belanja kontraktual. Penyelesaian tagihan. pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP). dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.</p> <p>*Nilai IKPA Satker BLU tidak dilakukan agregasi ke level Unit Eselon I.</p>		perhitungan (IKPA)	
		3. Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Ukuran yang menggambarkan kualitas ASN Kemenkes di Lingkungan Eselon I berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi. kinerja. dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran. mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh <i>leading institution</i> yang disesuaikan	81 (Nilai)	Hasil penjumlahan dari nilai Penerapan dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 38 Tahun 2018 dan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019	Sumber Data: Data Kemenkes

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Target Kinerja	Cara Perhitungan	Keterangan
		4. Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Nilai maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	3.95 (Nilai)	Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas di tahun berjalan dengan kategori yaitu: - <i>Naive</i> : ≤1 - <i>Aware</i> : 1.01 – 2.00 - <i>Define</i> : 2.01 – 3.00 - <i>Manage</i> : 3.01 – 4.00 - <i>Enable</i> : 4.01 – 5.00	Sumber Data: Hasil Penilaian APIP atas MRI
		5. Persentase Realisasi Anggaran Labkesmas	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96%	Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%	Target dan Capaian dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 5%. Februari 10%. Maret 15% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK Sumber Data: OMSPAN

LAMPIRAN III

Matriks Indikator Kinerja Kegiatan. Definisi Operasional. dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Tahun 2026–2029

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
Program: Program Pelayanan Kesehatan Primer Kegiatan: Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan masyarakat	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	<ol style="list-style-type: none"> Adalah jumlah parameter dari spesimen dan/ atau sampel yang diperiksa dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi dalam periode 1 (satu) tahun. Spesimen adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk <i>new-emerging</i> dan <i>re-emerging</i>, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. Sampel meliputi bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium. Parameter adalah jenis pemeriksaan terhadap spesimen/sampel Pemeriksaan Adalah aktivitas pengujian dari pengujian sampel/spesimennya Kalibrasi adalah proses membandingkan alat ukur laboratorium dan alat ukur kesehatan dengan standar yang terakreditasi untuk memastikan akurasi, keandalan, dan konsistensi hasil pengukurannya. 	Penjumlahan parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi dalam periode 1 (satu) tahun.	<ol style="list-style-type: none"> Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas: <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksaan spesimen klinik Pengujian sampel Pengelolaan logistic khusus laboratorium Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
		2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis - laboratorium yang didiseminasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik secara luring maupun daring dalam periode 1 (satu) tahun. 2. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko Kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan. Untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan Tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. 3. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit; b. Surveilans epidemiologi. surveilans faktor risiko penyakit. kajian/survei c. Penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan d. Faktor risiko kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi 	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik secara luring maupun daring dalam periode 1 (satu) tahun.	<ol style="list-style-type: none"> c. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas: <ol style="list-style-type: none"> 6) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon. wabah dan bencana 7) Pengelolaan dan analisis data laboratorium 8) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium 9) Pengembangan teknologi tepat guna 10) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan d. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.</p> <p>4. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data. pengolahan data. analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan <i>twinning</i> program).</p>		
		3. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<p>1. Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah jumlah parameter yang lulus PME dalam setahun.</p> <p>2. Kelulusan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang melaksanakan PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan atau kriteria kelulusan setara lainnya.</p> <p>3. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</p> <p>4. PME mencakup:</p> <p>a. Uji profisiensi untuk spesimen atau sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan/atau instansi laboratorium lainnya; atau</p>	Jumlah kelulusan parameter PME selama satu tahun	Mengakomodir fungsi labkesmas: 5. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium biologi kesehatan

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>b. uji banding; atau uji silang yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun.</p> <p>Satuan: Parameter</p>		
		4. Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	<ol style="list-style-type: none"> Persentase labkesmas yang dibina di wilayah binaannya minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun. Pembinaan mencakup: <ol style="list-style-type: none"> Manajerial (perencanaan. pergerakan-pelaksanaan. monitoring evaluasi); atau Pembinaan teknis (terkait surveilans. pemeriksaan spesimen. pengujian Sampel lingkungan. vektor. dan binatang pembawa penyakit) dan tema teknis lainnya Pesentase labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2. di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan mencakup Manajerial (perencanaan. pergerakan-pelaksanaan. monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis laboratorium oleh UPT Labkesmas minimal 2 kali dalam setahun. baik secara daring maupun luring 	<ol style="list-style-type: none"> UPT Labkesmas Tingkat 4: Jumlah labkesmas tingkat 2 dan 3 yang dilakukan pembinaan dibagi jumlah seluruh labkesmas tingkat 2 dan 3 di wilayah binaannya dikali 100% UPT Labkesmas Tingkat 5: Jumlah labkesmas tingkat 4 yang dilakukan pembinaan dibagi jumlah seluruh labkesmas tingkat 4. dikali 100% Labkesmas Tingkat 5: Jumlah labkesmas Tingkat 4 yang dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pembinaan: pendampingan atau koordinasi terkait manajemen maupun teknis dalam bentuk kunjungan lapangan atau pertemuan atau peningkatan kapasitas. baik secara luring atau daring. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas: <ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan pemangku kepentingan Penguatan kapasitas sumber daya manusia Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
				bimbingan teknis sesuai ruang lingkup oleh UPT Labkesmas dibagi jumlah seluruh Labkesmas Tingkat 4 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%.	
		5. Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	<ol style="list-style-type: none"> MoU/ PKS adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerja sama dengan institusi nasional dan/atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium/magang/penelitian/fasilitator/narasumber/pendidikan dan pelatihan yang masih berlaku dalam tahun berjalan. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB)/wabah/KKM dan kerja sama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh. 	Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<ol style="list-style-type: none"> Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas <ol style="list-style-type: none"> Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan Kerja sama dengan Lembaga/ institusi nasional dan/atau internasional Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional baru yang dibuat dan sudah memanfaatkan layanan di Labkesmas selama 1 tahun 4. Jumlah MoU yang masih berlaku dalam 1 (satu) tahun 5. Penjabaran ruang lingkup MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi. 		
		6. Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesimen dan/atau sampel yang dikelola di <i>biorepository</i> adalah jumlah spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel (baik secara manual maupun elektronik) yang dikelola di sistem <i>biorepository</i>. 2. Spesimen dan/atau sampel berasal dari eksternal dan internal 3. Biorepository merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif. pembandingan varian atau <i>subtype</i> tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset. 	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository dihitung dengan rumus: total awal periode + jumlah sampel masuk – jumlah sampel keluar (didistribusikan atau dimusnahkan) dalam periode 1 tahun..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas: <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan biorepository spesimen klinik dan sampel 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>4. Penyelenggaraan biorepository untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.</p> <p>5. Penyelenggaraan biorepository memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan biosafety dan biosecurity.</p>		
Program: Dukungan Manajemen	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	6. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan	Hasil penilaian kepuasan pengguna layanan dari seluruh pengguna layanan (internal dan eksternal) di Labeksma yang diperoleh melalui pengukuran berdasarkan survei kepada responden terpilih dan perhitungan indeks kepuasan Masyarakat dengan berpedoman pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan perubahan terkait Permen PANRB tersebut.	Nilai indeks kepuasan pengguna layanan diperoleh dengan cara menghitung hasil survey berdasarkan 9 unsur layanan	Sumber data: survey kepuasan pengguna layanan
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	7. Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi eMonev Kementerian Keuangan. Yang terdiri dari: 1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian IKP dan agregasi capaian RO. sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO	50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA)	Sumber data: Monev Kemenkeu

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
			<p>dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK</p> <p>2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrument Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). terdiri atas revisi DIPA. deviasi halaman III DIPA. Penyerapan anggaran. Belanja kontraktual. Penyelesaian tagihan. pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP). dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.</p> <p>*Nilai IKPA Satker BLU tidak dilakukan agregasi ke level Unit Eselon I.</p>		
		8. Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Ukuran yang menggambarkan kualitas ASN Kemenkes di Lingkungan Eselon I berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi. kinerja. Dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran. mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh <i>leading institution</i> yang disesuaikan	Hasil penjumlahan dari nilai Penerapan dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 38 Tahun 2018 dan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019	Sumber Data: Data Kemenkes
		9. Nilai maturitas manajemen risiko Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	Nilai maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas di tahun berjalan dengan kategori yaitu: - <i>Naive</i> : ≤1	Sumber Data: Hasil Penilaian APIP atas MRI

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
				<ul style="list-style-type: none"> - <i>Aware</i>: 1.01 – 2.00 - <i>Define</i>: 2.01 – 3.00 - <i>Manage</i>: 3.01 – 4.00 - <i>Enable</i>: 4.01 – 5.00 	
		10. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan telah dimonitor APIP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap	Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada hasil monitoring tahun berjalan yang telah dinyatakan lengkap dibagi jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dikali 100%	Sumber Data: Berita Acara Pemantauan Tindak Lanjut LHP BPK
		11. Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan	skor hasil evaluasi penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mencerminkan tingkat efektivitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dalam satu tahun periode penilaian.	Cara perhitungan Nilai SAKIP pada Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap komponen yang telah diberi bobot, yaitu: Perencanaan Kinerja (30%) + Pengukuran Kinerja (25%) +	Sumber data: CHR SKI dan/atau APIP

Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Definisi Operasional	Cara Perhitungan	Keterangan
				<p>Pelaporan Kinerja (15%) + Evaluasi Internal (10%) + Capaian Kinerja (20%). sehingga rumusnya adalah:</p> <p>Nilai SAKIP = (Skor Perencanaan × 30%) + (Skor Pengukuran × 25%) + (Skor Pelaporan × 15%) + (Skor Evaluasi × 10%) + (Skor Capaian × 20%).</p> <p>dengan total nilai akhir dalam skala 0–100.</p>	

LAMPIRAN IV

MATRIK TARGET KINERJA KEGIATAN DAN PENDANAAN TAHUN 2025 BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA AWAL

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokus	Target 2025	Alokasi (dalam ribuan rupiah)	Unit Organisasi Pelaksana
Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit					
	A. Sasaran Program: Meningkatkan kemampuan surveilans berbasis laboratorium				
	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jakarta Pusat		35.548.806	BBLBK
	a. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas. kesling. dan biologi kesehatan				
	1) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan		12 Rekomendasi		
	2) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel		10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel		
	3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas		100 %		
	4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)		2 Kali		
	5) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring. lembaga/ institusi nasional dan/atau internasional		5 MoU/PKS/ Laporan		
6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository		100 %			
Program: Dukungan Manajemen					
	A Sasaran Program: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya				
	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Jakarta Pusat		9.961.256	BBLBK
	a. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya				
	1) Persentase Realisasi Anggaran		96 %		
	2) Nilai Kinerja Anggaran		80.1 NKA		
3) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensi		80 %			

LAMPIRAN V

MATRIK TARGET KINERJA KEGIATAN DAN PENDANAAN TAHUN 2025 BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA AKHIR

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokus	Target 2025	Alokasi (dalam ribuan rupiah)	Unit Organisasi Pelaksana
Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit					
	A. Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas				
	Kegiatan: Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Labkesmas	Jakarta Pusat		35.548.806	BBLBK
	a. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas				
	1) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel		10.000 Spesimen Klinis dan/atau Sampel		
	2) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan		12 Rekomendasi		
	3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas		100 %		
	4) Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring. Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional		5 MoU/PKS/ Laporan		
	5) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)		2 Kali		
6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository		100 %			
Program: Dukungan Manajemen					
	A Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan				
	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Jakarta Pusat		9.961.256	BBLBK
	a. Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya				
	1) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas		77 (Nilai)		
	2) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas		92.35 (Nilai)		
	3) Indeks Kualitas SDM Labkesmas		81 (Nilai)		
	4) Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas		3.95 (Nilai)		
	5) Persentase Realisasi Anggaran Labkesmas		96%		

LAMPIRAN VI

MATRIK TARGET KINERJA KEGIATAN DAN PENDANAAN TAHUN 2026–2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokus	Target				Alokasi (dalam ribuan rupiah)				Unit Organisasi Pelaksana
			2026	2027	2028	2029	2026	2027	2028	2029	
Program: Program Pelayanan Kesehatan Primer											
A.	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan primer										
	Kegiatan: Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jakarta Pusat					32.498	57.234.812	62.958.293	69.254.123	BBLBK
a.	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kapasitas Dan Kualitas Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat										
	1) Jumlah parameter dari spesimen dan/atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi		10.000	11.000	12.100	13.310					
	2) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan		12	13	14	15					
	3) Jumlah kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME)		7	8	9	10					
	4) Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya		80	85	90	95					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Lokus	Target				Alokasi (dalam ribuan rupiah)				Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	2029	2026	2027	2028	2029	
	5)	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional		30	33	37	40					
	6)	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di biorepository		10.000	10.120	12.332	13.666					
Program: Dukungan Manajemen												
	A	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan										
		Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	Jakarta Pusat					16.661.993	14.165.942	15.582.536	17.140.790	BBLBK
	a.	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya										
	1)	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan		78	80	82	85					
	2)	Nilai Kinerja Anggaran		92.75	92.85	92.95	93.15					
	3)	Indeks Kualitas SDM di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		82	83	84	85					
	4)	Nilai maturitas manajemen risiko Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		4	4.05	4.1	4.15					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Lokus	Target				Alokasi (dalam ribuan rupiah)				Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	2029	2026	2027	2028	2029	
	5)	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti		95	95	95	95					
	6)	Nilai SAKIP Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		83	84	85	86					



**BALAI BESAR LABORATORIUM BIOLOGI KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

**JL.PERCETAKAN NEGARA II NO.23
JAKARTA PUSAT 10560**